

TAQWA LEVEL HIDAYAH

Berdasar penelusuran terhadap ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kata hidayah, ditemukan dua kata dasar sebagai pembentuk pengertian hidayah, yang dari keduanya dapat ditarik gambaran pengertian tentang petunjuk, adapun kata dasar tersebut adalah sebagai berikut;

A. HADA-YAHDI-HIDAYATAN

Kata Hidayah berasal dari kata *hada-yahdi-hidayatan*, artinya; memandu, menunjukkan jalan, menuntun, membimbing, menunjuki. di dalam Al Quran ditemukan 316 kata yang terbentuk dari kata dasar *hada*, yang ditemukan di 268 ayat, ayat-ayat r tersebut antara lain;

1. Al Quran surat Al Qashash/ 28: 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (QS. Al Qashas/28: 56)*

2. Al Quran surat An Nur/ 26 : 35

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ
زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿النور: ٣٥﴾

Artinya: *Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An Nur/ 24: 35)*

3. Al Quran surat Asy-Syura/ 42: 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura/ 42: 52)

4. Al Quran surat Al-Maidah/ 5: 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (QS. Al-Maidah/ 5: 16)

Dari empat ayat di atas di dalamnya terdapat kata tahdi / yahdi / nahdi yang artinya memberi petunjuk, kata tersebut mengandung pengertian bahwa yang memiliki kuasa untuk memberi petunjuk kepada manusia hanyalah Allah, sehingga manusia akan mendapat hidayah jika dikehendaki Allah, dan manusia tidak dapat memberi hidayah kepada orang lain, termasuk orang yang dicintai.

Sehingga manusia harus terus-menerus memohon hidayah kepada Allah, agar dapat hidup dalam petunjuk Allah, sebagaimana permohonan yang tertuang di dalam Al Quran surat Al Fatihah/ 1: 6-7, yang di dalamnya diawali dengan kata *ihdina*, yang mengandung pengertian permohonan kepada Allah untuk diberi petunjuk, dimana ayat ini harus dibaca setiap hari di dalam shalat lima waktu.

5. Al Quran surat Al Fatihah/ 1: 6-7

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al Fatihah/ 1: 6-7)

B. IHTADA-YAHTADI-IHTIDA'AN

Sedangkan di dalam ayat-ayat berikut di dalamnya terdapat kata *ihtada*, yang terbentuk dari kata dasar *hada* ditambah huruf *alif* dan *ta'*, sehingga mengalami perubahan arti *hada* artinya; menunjuki, memberi petunjuk, sedangkan *ihtada* artinya: menerima petunjuk, memperoleh petunjuk, mendapati petunjuk, di dalam Al Quran kata yang terbentuk dari kata dasar *ihtada* ditemukan sebanyak 46 kata, dengan rincian; kata *ihtada* diulang sebanyak 9 kali di 9 ayat, kata *yahtadi* 3 kali di 3 ayat, kata *yahtadun* 10 kali di 10 ayat, kata *tahtadi* 1 kali dalam 1 ayat, kata *tahtadun* 6 kali di 6 ayat, *muhtadin* 9 kali dalam 9 ayat, kata *muhtadun* 8 kali dalam 8 ayat, di sini akan dikemukakan sebagian dari ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Al Quran Surat Yunus/ 10: 108

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿يُونُسُ: ١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu". (QS. Yunus/ 10: 108)

2. Al Quran Surat An Naml/ 27: 92

وَأَنْ أُنذِرَ الْقُرْآنَ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿النَّمْلُ: ٩٢﴾

Dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat maka katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (QS. An Naml/ 27: 92)

3. Al Quran Surat An Nahl/ 16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل: ١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl/ 16: 125)

4. Al Quran Surat Al An'am/ 6: 82

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿الأنعام: ٨٢﴾

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al An'am/ 6: 82)

Dari dua kelompok asal kata *hada* dan *ihtada* di atas, maka hidayah merupakan bagian dari kuasa Allah untuk memberikannya kepada seseorang, dengan demikian seseorang tidak dapat memberikan hidayah kepada orang lain, namun di sisi lain seseorang dapat memperoleh; menerima; mendapatkan hidayah untuk dirinya sendiri, juga dapat menjadi perantara hidayah bagi orang lain. Maka di sini perlu dirumuskan bahwa hidayah adalah petunjuk atau bimbingan dari Allah secara langsung, atau melalui ayat-ayat-Nya, Rasul-Rasulnya, atau orang lain untuk menerima dan mengikuti kebenaran.

Adapun untuk dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang hidayah maka pada bab ini akan dikemukakan pembahasan tentang; hikmah hidayah, keuntungan orang hidayah, karakter orang hidayah dan taqwa di tingkat hidayah.

A. HIKMAH HIDAYAH

Berikut akan dikemukakan beberapa hikmah yang berkaitan dengan hidayah yang termuat di dalam Al Quran maupun Hadits Rasulullah SAW;

1. Allah Akan Menambahkan Petunjuk Dan Ketaqwaan Kepada Orang Yang Menerima Petunjuk

Di dalam Al Quran Surat Muhammad/ 47: 17 dan surat Maryam/ 19: 76, digambarkan bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah akan menambah petunjuk;

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

Artinya: Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah akan menambah petunjuk kepada mereka dan menganugerahi ketakwaan mereka. (QS. Muhammad/ 47: 17)

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا

Artinya: Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya. (QS. Maryam/ 19: 76)

2. Allah Sekali-Kali Tidak Akan Menyesatkan Suatu Kaum, Setelah Mereka Diberi-Nya Petunjuk

Di dalam Al Quran Surat At-Taubah/ 9: 115 ditegaskan bahwa Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, setelah mereka diberi-Nya petunjuk;

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدَاهُمْ حَتَّى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, setelah mereka diberi-Nya petunjuk, sehingga dapat dijelaskan kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. At-Taubah/ 9: 115)

3. Sesungguhnya Kami Telah Menunjukinya Jalan Yang Lurus; Ada Yang Bersyukur Dan Ada Pula Yang Kafir

Di dalam Al Quran surat Al-Insan/ 76: 3 ditegaskan bahwa sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir;

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir. (QS. Al-Insan/ 76: 3)

4. Allah Yang Kuasa Memberi Hidayah Siapa Yang Dikehendakinya

Di dalam Al Quran surat Al-Qashash/ 28: 56, dijelaskan bahwa kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya;

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (QS. Al-Qashash/ 28: 56)

5. Kamu Sekalian Dalam Kesestatan, Kecuali Yang Telah Aku Beri Petunjuk

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 4674, di jelaskan firman Allah; Hai hamba-Ku, kamu sekalian berada dalam kesestatan, kecuali orang yang telah Aku beri petunjuk;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْرَامِ الدَّارِمِيُّ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ
الدِّمَشْقِيَّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ
عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنْ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ
يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا يَا عِبَادِي
كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ

Artinya: menceritakan kepada kami [Abdullah bin 'Abdur Rahman bin Bahram Ad Darimi]; Telah menceritakan kepada kami [Marwan] yaitu Ibnu Muhammad Ad Dimasyqi; Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin 'Abdul 'Aziz] dari [Rabi'ah bin Yazid] dari [Abu Idris Al Khalwani] dari [Abu Dzar] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam meriwayatkan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang berbunyi: "Hai hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan diri-Ku untuk berbuat zhalim dan perbuatan zhalim itu pun Aku haramkan diantara kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu saling berbuat zhalim! Hai hamba-Ku, kamu sekalian berada dalam kesestatan, kecuali orang yang telah Aku beri petunjuk. Oleh karena itu, mohonlah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikannya kepadamu! (HR. Muslim: 4674)

6. Barang Siapa Terkena Cahayanya Maka Telah Mendapatkan Hidayah

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2566 digambarkan bahwa barangsiapa sebagian dari cahaya tersebut menimpanya niscaya dia mendapatkan hidayah;

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَمْرٍو السَّيْبَانِيِّ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ فَأَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ
نُورِهِ فَمَنْ أَصَابَهُ مِنْ ذَلِكَ النُّورِ اهْتَدَى وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ فَلِذَلِكَ أَقُولُ جَفَّ الْقَلَمُ
عَلَى عِلْمِ اللَّهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin 'Arafah telah menceritakan kepada kami Ismail bin 'Ayyasy dari Yahya bin Abu 'Amru asy Syaibani dari

Abdullah bin ad Dailami dia berkata, aku mendengar Abdullah bin 'Amru berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menciptakan makhluknya dalam kegelapan, lalu Dia menimpakan sebagian dari cahayaNya kepada mereka, maka barangsiapa sebagian dari cahaya tersebut menyimpannya niscaya dia mendapatkan hidayah, dan barangsiapa sebagian dari cahaya tersebut tidak mengenyainya niscaya dia akan tersesat. Oleh karena itu, aku mengatakan; 'Pena telah kering berdasarkan pengetahuan Allah'." Abu Isa berkata; 'Ini hadits hasan.' (HR. Tirmidzi: 2566)

7. Allah Memberi Petunjuk Kepada Orang Yang Dikehendakinya

Di dalam Al Quran surat Yunus/ 10: 25 dinyatakan bahwa Allah menunjuki orang yang dikehendakinya;

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿يُوْنُسُ: ٢٥﴾

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus/ 10: 25)

8. Al Quran Adalah Petunjuk Bagi Orang Bertaqwa

Di dalam Al Quran surat Al Baqarah/ 2: 2, dijelaskan bahwa Al Quran adalah petunjuk bagi orang yang bertaqwa;

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,(QS. Al Baqarah/ 2: 2)

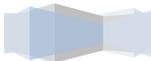
Sedangkan di dalam Al Quran Surat Ali 'Imran/ 3: 138 dinyatakan bahwa Al Quran merupakan penjelasan, petunjuk dan pelajaran bagi orang bertaqwa;

هٰذَا بَيٰنٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali 'Imran/ 3: 138)

9. Al Quran adalah Petunjuk Bagi Manusia

Di dalam Al Quran surat Al-Baqarah/ 2: 185 di nyatakan bahwa Al Quran merupakan petunjuk bagi manusia;



شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ
 شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ
 اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah/ 2: 185)

10. Sebaik-Baik Petunjuk Adalah Petunjuk Nabi Muhammad SAW

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6735 ditegaskan bahwa dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ;

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةٍ سَمِعْتُ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيَّ
 يَقُولُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِنَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَأَحْسَنَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ إِنْ مَا تُوعَدُونَ لَاتٍ وَمَا أَنْتُمْ
 بِمُعْجِزِينَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepada kami Amru bin Murrah, aku mendengar Murrah Al Hamdani berkata, Abdullah berkata, "Sebaik-baik pembicaraan adalah kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ, dan seburuk-buruk perbuatan adalah perkara baru, " kemudian beliau mengutip ayat: '(Apa yang dijanjikan untuk kalian pasti akan datang) ' (Qs. Al an'aam: 134).(HR. Bukhari: 6735)

11. Sesungguhnya Aku Diutus Untuk Menjadi Rahmah Dan Hidayah

Di dalam kitab Musnad Bazzar hadits nomor 8952 dinyatakan Sesungguhnya aku diutus untuk Menjadi rahmat dan hidayah;

حدثنا زياد بن يحيى الحساني حَدَّثَنَا مالِكُ بنِ سَعِيرٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ , عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بَعَثْتُ رَحْمَةً مُهْدَاةً.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ziyad ibnu Yahya Al Hasani, telah menceritakan kepada kami Malik ibnu Sa'ir, telah menceritakan kepada kami Al A'masyi, dari Abi Shalih dari Abi Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk Menjadi rahmat dan hidayah (HR. Bazzar: 8952)

12. Aku Hanyalah Penyampai Allah Pemberi Petunjuk

Di dalam kitab Musnad Ahmad 16328 dinyatakan bahwa Sesungguhnya aku hanyalah penyampai, dan Allah yang memberi petunjuk;

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الزَّاهِرِيَّةِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا أَنَا مُبَلِّغٌ وَاللَّهُ يَهْدِي وَقَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي فَمَنْ بَلَغَهُ مِنِّي شَيْءٌ بِحُسْنِ رَغْبَةٍ وَحُسْنِ هُدًى فَإِنَّ ذَلِكَ الَّذِي يُبَارِكُ لَهُ فِيهِ وَمَنْ بَلَغَهُ عَنِّي شَيْءٌ بِسُوءِ رَغْبَةٍ وَسُوءِ هُدًى فَذَاكَ الَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

Artinya: Telah menceritakan Abu al-Mughīrah, ia berkata: Safwan berkata: Abu al-Zahiriyyah berkata dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku hanyalah penyampai, dan Allah yang memberi petunjuk. Aku hanyalah pembagi, dan Allah yang memberi (rezeki). Maka barang siapa yang sampai kepadanya sesuatu dariku dengan niat yang baik dan petunjuk yang baik, maka itulah yang akan diberkahi baginya. Dan barang siapa yang sampai kepadanya sesuatu dariku dengan niat yang buruk dan petunjuk yang buruk, maka itulah yang akan makan tetapi tidak pernah merasa kenyang." (HR. Ahmad, Musnad Ahmad 16328)

13. Berpegang Teguh Dengan Sunnahku Dan Sunnah Para Khulafaur Rasyidin Yang Mendapat Petunjuk;

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2600 disebutkan wasiat untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ بَجْرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ عَنْ الْعُرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ رَجُلٌ إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعٌ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنَّ عَبْدُ حَبَشِيٍّ فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّهَا ضَلَالَةٌ فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami Baqiyyah bin al Walid dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Abdurrahman bin Amru as Sulami dari al 'Irbadh bin Sariyah dia berkata; suatu hari Rasulullah ﷺ memberi wejangan kepada kami setelah shalat subuh wejangan yang sangat menyentuh sehingga membuat air mata mengalir dan hati menjadi gemetar. Maka seorang sahabat berkata; 'seakan-akan ini merupakan wejangan perpisahan, lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami ya Rasulullah? ' Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku wasiatkan kepada kalian untuk (selalu) bertaqwa kepada Allah, mendengar dan ta'at meskipun terhadap seorang budak habasyi, sesungguhnya siapa saja diantara kalian yang hidup akan melihat perselisihan yang sangat banyak, maka jauhilah oleh kalian perkara-perkara yang dibuat-buat, karena sesungguhnya hal itu merupakan kesesatan. Barangsiapa diantara kalian yang menjumpai hal itu hendaknya dia berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah sunnah-sunnah itu dengan gigi geraham." (HR. Tirmidzi: 2600)*

14. Kitab Inilah Yang Dengannya Allah Memberi Petunjuk Kepada Rasul Kalian, Maka Ambillah Sebagai Petunjuk, Niscaya Kalian Mendapatkan Petunjuk

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6727 dijelaskan bahwa kitab inilah yang dengannya Allah memberi petunjuk kepada Rasul kalian, maka ambillah sebagai petunjuk, niscaya kalian mendapatkan petunjuk, hanyasanya dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk (hidayah) Rasul-Nya;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ الْغَدَّ حِينَ بَايَعَ الْمُسْلِمُونَ أَبَا بَكْرٍ وَاسْتَوَى عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشَهَّدَ قَبْلَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ أَمَّا بَعْدُ فَاخْتَارَ اللَّهُ لِرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ الَّذِي عِنْدَهُ عَلَى الَّذِي عِنْدَكُمْ وَهَذَا الْكِتَابُ الَّذِي هَدَى اللَّهُ بِهِ رَسُولَكُمْ فَخُذُوا
 بِهِ تَهْتَدُوا وَإِنَّمَا هَدَى اللَّهُ بِهِ رَسُولَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Uqail dari Ibn Syihab telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik, ia mendengar Umar sehari setelah kewafatan Nabi, ketika kaum muslimin berbaiat kepada Abu Bakar dan berdiri di atas mimbar Rasulullah ﷺ, Umar memberi kesaksian sebelum Abu Bakar seraya berkata, "Amma ba'du. Allah memilih untuk Rasul-Nya ﷺ apa yang berada di sisi-Nya, untuk mengatasi apa yang berada di sisi kalian, dan kitab inilah yang dengannya Allah memberi petunjuk kepada Rasul kalian, maka ambillah sebagai petunjuk, niscaya kalian mendapatkan petunjuk, hanyasanya dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk (hidayah) Rasul-Nya." (HR. Bukhari: 6727)

15. Perumpamaan Agama Yang Rasulallah SAW Diutus Allah Azza Wajalla Dengannya, Yaitu Berupa Petunjuk Dan Ilmu Ialah Bagaikan Hujan Yang Jatuh Ke Bumi

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 4232 digambarkan perumpamaan agama yang Rasulallah SAW diutus Allah 'azza wajalla dengannya, yaitu berupa petunjuk dan ilmu ialah bagaikan hujan yang jatuh ke bumi;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَاللَّفْظُ لِأَبِي
 عَامِرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ
 غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتْ الْكَلَاءَ وَالْعُشْبَ
 الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا
 وَرَعَوْا وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَاءً
 فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلِمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ
 بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu 'Amir Al Asy'ari serta Muhammad bin Al 'Allaa lafazh ini milik Abu Amir mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraidd dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Perumpamaan agama yang aku diutus Allah 'azza wajalla dengannya, yaitu berupa petunjuk dan ilmu ialah bagaikan hujan

yang jatuh ke bumi. Diantaranya ada yang jatuh ke tanah subur yang dapat menyerap air, maka tumbuhlah padang rumput yang subur. Diantaranya pula ada yang jatuh ke tanah keras sehingga air tergenang karenanya. Lalu air itu dimanfaatkan orang banyak untuk minum, menyiram kebun dan beternak. Dan ada pula yang jatuh ke tanah tandus, tidak menggenang air dan tidak pula menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Seperti itulah perumpamaan orang yang mempelajari agama Allah dan mengambil manfaat dari padanya, belajar dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mau tahu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku di utus dengannya." (HR. Muslim: 4232)

16. Permisalan Para Ulama` Di Bumi Seperti Bintang-Bintang Di Langit

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 12139 digambarkan permisalan para ulama` di bumi seperti bintang-bintang di langit;

حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ عَنْ أَبِي حَفْصٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مَثَلَ الْعُلَمَاءِ فِي الْأَرْضِ كَمَثَلِ النُّجُومِ فِي السَّمَاءِ يُهْتَدَى بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ فَإِذَا انْطَمَسَتْ النُّجُومُ أَوْشَكَ أَنْ تَضِلَّ الْهُدَاةُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Haitsam bin Kharijah telah menceritakan kepada kami Risydin bin Sa'd dari Abdullah bin Al-Walid dari Abu Hafis menceritakannya, mendengar Anas bin Malik berkata: Nabi Shallallahu'alaihi wa Sallam bersabda: "Permisalan para ulama` di bumi seperti bintang-bintang di langit, digunakan sebagai petunjuk dalam kegelapan daratan dan lautan. Jika bintang-bintang itu hilang, dikhawatirkan orang-orang yang mencari petunjuk menjadi sesat." (HR. Ahmad: 12139)

17. Bila Ada Satu Orang Saja Yang Mendapat Petunjuk Melalui Dirimu Maka Itu Lebih Baik Bagimu Dari Pada Unta-Unta Merah

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 2787 dinyatakan bahwa bila ada satu orang saja yang mendapat petunjuk melalui dirimu maka itu lebih baik bagimu dari pada unta-unta merah;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ عَنْ أَبِي حَارِمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَهْلٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ لَأُعْطِينَ الرَّايَةَ عَدَا رَجُلًا يُفْتَحُ عَلَى يَدَيْهِ

يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ فَبَاتَ النَّاسُ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَى فَعَدَّوْا كُلَّهُمْ
 يَرْجُوهُ فَقَالَ أَيْنَ عَلِيٍّ فَقِيلَ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ فَبَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ فَبَرَأَ كَأَن لَمْ يَكُنْ
 بِهِ وَجَعٌ فَأَعْطَاهُ فَقَالَ أَقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا فَقَالَ انْفُذْ عَلَيَّ رِسَالِكَ حَتَّى تَنْزِلَ
 بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ
 رَجُلًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah bercerita kepada kami Ya'qub bin 'Abdur Rahman bin Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Qoriy dari Abu Hazim berkata telah mengabarkan kepadaku Sahal radliallahu 'anhu, yakni putra dari Sa'ad berkata; Nabi ﷺ bersabda ketika perang Khaibar: "Sungguh bendera perang ini akan aku berikan esok hari kepada seseorang yang peperangan ini akan dimenangkan melalui tangannya. Orang itu mencintai Allah dan Rosul-Nya dan Allah dan Rosul-Nya juga mencintainya". Maka orang-orang melalui malam mereka dengan bertanya-tanya siapa yang akan diberikan kepercayaan itu. Keesokan harinya setiap orang dari mereka berharap diberikan kepercayaan itu. Maka Beliau berkata: "Mana 'Ali?" Dijawab: "Dia sedang sakit kedua matanya". Maka (setelah 'Ali datang) Beliau meludahi kedua matanya lalu mendo'akannya hingga sembuh seakan-akan belum pernah terkena penyakit sedikitpun. Lalu Beliau memberikan bendera perang kepadanya kemudian bersabda: "Perangilah mereka hingga mereka menjadi seperti kita (Muslim) ". Beliau melanjutkan: "Melangkahlah ke depan hingga kamu memasuki tempat tinggal mereka lalu serulah mereka ke dalam Islam dan beritahu kepada mereka tentang apa yang diwajibkan atas mereka. Demi Allah, bila ada satu orang saja yang mendapat petunjuk melalui dirimu maka itu lebih baik bagimu dari pada unta-unta merah (yang paling bagus) ". (HR. Bukhari: 2787)

18. Memimpin Dengan Petunjuk Allah

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 3435 digambarkan bahwa Setelahku nanti akan ada pemimpin yang memimpin tidak dengan petunjukku dan mengambil sunah bukan dari sunahku, lalu akan datang beberapa laki-laki yang hati mereka sebagaimana hatinya setan dalam rupa manusia;

و حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ بْنُ عَسْكَرٍ التَّمِيمِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ ح وَ حَدَّثَنَا
 عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي
 ابْنَ سَلَامٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ سَلَامٍ عَنْ أَبِي سَلَامٍ قَالَ قَالَ حَدِيثُهُ بْنُ الْيَمَانِ قُلْتُ يَا

رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا بَشَرًا فَجَاءَ اللَّهُ بِخَيْرٍ فَتَحَنُّ فِيهِ فَهَلْ مِنْ وَّرَاءِ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ
نَعَمْ قُلْتُ هَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الشَّرِّ خَيْرٌ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَهَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ
نَعَمْ قُلْتُ كَيْفَ قَالَ يَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهَدَايِي وَلَا يَسْتَنْوَنَ بِسُنَّتِي
وَسَيَتَّقُونَ فِيهِمْ رِجَالَ قُلُوبِهِمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ قَالَ قُلْتُ كَيْفَ أَصْنَعُ
يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ تَسْمَعُ وَتُطِيعُ لِلْأَمِيرِ وَإِنْ ضُرِبَ ظَهْرُكَ وَأُخِذَ
مَالُكَ فَاسْمَعْ وَأَطِعْ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Muhammad Ibnu Sahl bin 'Askar At Tamimi telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hasan. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Yahya -yaitu Ibnu Hassan- telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah -yaitu Ibnu Salam- telah menceritakan kepada kami Zaid bin Sallam dari Abu Sallam dia berkata; Hudzaifah bin Yaman berkata, "Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, dahulu saya berada dalam kejahatan, kemudian Allah menurunkan kebaikan (agama Islam) kepada kami, apakah setelah kebaikan ini timbul lagi kejahatan?" beliau menjawab: "Ya." Saya bertanya lagi, "Apakah setelah kejahatan tersebut akan timbul lagi kebaikan?" beliau menjawab: "Ya." Saya bertanya lagi, "Apakah setelah kebaikan ini timbul lagi kejahatan?" beliau menjawab: "Ya." Aku bertanya, "Bagaimana hal itu?" beliau menjawab: "Setelahku nanti akan ada pemimpin yang memimpin tidak dengan petunjukku dan mengambil sunah bukan dari sunahku, lalu akan datang beberapa laki-laki yang hati mereka sebagaimana hatinya setan dalam rupa manusia." Hudzaifah berkata; saya bertanya, "Wahai Rasulullah, jika hal itu menimpaku apa yang anda perintahkan kepadaku?" beliau menjawab: "Dengar dan patuhilah kepada pemimpinmu, walaupun ia memukulmu dan merampas harta bendamu, dengar dan patuhilah dia." (HR. Muslim: 3435)

19. Siapa Yang Dikehendaki-Nya Dibalikkan Qalburnya Dari Kesesatan Kepada Hidayah Dan Dari Hidayah Kepada Kesesatan

Di dalam kitab Mujam Thabarani Awsath hadits nomor 449 digambarkan bahwa siapa yang dikehendakinya dibalikkan qalburnya dari kesesatan kepada hidayah dan dari hidayah kepada kesesatan;

حدثنا أحمد قال حدثنا إبراهيم بن بسطام الزعفراني قال حدثنا المعلى بن الفضل
القشيري قال حدثنا مبارك بن فضالة عن علي بن زيد بن جدعان عن أبي

ملیكة عن عائشة أن النبي كان يدعو يا مقلب القلوب ثبت قلبي على دينك قالت عائشة فقلت بأبي أنت وأمي يا رسول الله أتخاف وأنت رسول الله فقال يا عائشة إن قلوب بني آدم بين أصبعين من أصابع الرحمن فمن شاء أن يقلبه من الضلالة إلى الهدى ومن الهدى إلى الضلالة فعل لم يرو هذا الحديث عن مبارك إلا معلى تفرد به إبراهيم

Artinya: Telah menceriterakan kepada kami Ahmad, berkata: telah menceriterakan kepada kami Ibrahim ibnu Bustham Al Ja'farani berkata; telah menceriterakan kepada kami Al Ma'la ibnu Al Fadhl Al Qusyairi berkata; telah menceriterakan kepada kami Mubarak ibnu Fudhalah dari Ali ibnu Zaid ibnu Jad'an dari ibnu Abi Malikhah dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW berdoa; Wahai yang Membolak-balikkan qalbu, tetapkanlah qalbu kami pada agamamu, 'Aisyah RA berkata; demi Ayahku, Engkau dan Ibuku Wahai Rasulullah apakah Engkau Takut, padahal engkau adalah Rasulullah, maka Rasulullah bersabda; wahai 'Aisyah sesungguhnya qalbu bani Adam ada di antara dua jari dari jari-jari Ar Rahman, maka siapa yang dikehendaknya dibalikkan qalbunya dari kesesatan kepada hidayah dan dari hidayah kepada kesesatan (HR. Thabrani: 449)

20. Siapa Yang Zuhud Dari Dunia Allah Akan Mengajarinya Tanpa Belajar, Dan Menunjukinya Tanpa Hidayah

Di dalam kitab Hilyatul Aulia hadits nomor 236 disebutkan bahwa siapa yang Zuhud dari dunia Allah akan mengajarinya tanpa belajar, dan menunjukinya tanpa hidayah;

حَدَّثَنَا أَبُو ذَرِّ مَحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ يُونُسَ الْوَرَّاقُ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ حَفْصِ، ثنا عَلِيُّ بْنُ حَفْصِ الْعَبْسِيِّ، ثنا نُصَيْرُ بْنُ حَمَزَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ زَهَدَ فِي الدُّنْيَا عَلَّمَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِلَا تَعَلُّمٍ، وَهَدَاهُ بِلَا هِدَايَةٍ، وَجَعَلَهُ بَصِيرًا، وَكَشَفَ عَنْهُ الْعَمَى» وَكَانَ بَدَاتِ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَعِزْفَانُ اللَّهِ فِي صَدْرِهِ عَظِيمًا. وَقَدْ قِيلَ: «إِنَّ التَّصَوُّفَ الْبُرُوزُ مِنَ الْحِجَابِ إِلَى رَفْعِ الْحِجَابِ»

Artinya: *Telah menceriterakan kepada kami Abu Dzar Muhammad ibnu Al Husain ibnu Yusuf Al Waraq, telah menceriterakan kepada kami Muhammad ibnu Husain Al Hafs, telah menceriterakan kepada kami 'Ali Al Hafs Al 'Absiyu, telah menceriterakan kepada kami Nushair ibnu Hamzah, dari Bapaknyanya dari Ja'far ibnu Muhammad, dari Muhammad ibnu 'Ali ibnu Husain, dari Husai ibnu 'Ali, dari 'Ali ibnu Abi Thalib AS berkata: Berkata Rasulullah SAW: Siapa yang Zuhud dari dunia Allah akan mengajarnya tanpa belajar, dan menunjukinya tanpa hidayah, dan menjadikannya melihat dan dibukakan dari kebutaan, dan menjadi mengetahui dzat Allah, dan ma'rifat Allah di adanya menjadi besar, dan telah dikatakan: sesungguhnya Tasawuf memperlihatkan hijab kepada penyingkapan hijab” (Abu Nuaim, Hilyatul Aulia hadits nomor 236)*

B. KEUNTUNGAN ORANG YANG MENERIMA HIDAYAH

Berikut akan dikemukakan beberapa keuntungan dari orang yang menerima hidayah, yang disebutkan di dalam Al Quran atau hadits;

1. Orang Yang Mau Menerima Petunjuk, Akan Ditambah Petunjuk Dan Ketaqwaan

Di dalam Al Quran Surat Muhammad/ 47: 17, dijelaskan bahwa orang yang mau menerima petunjuk, Allah akan menambah petunjuk kepada mereka dan ketaqwaan;

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

Artinya: *Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan balasan ketakwaannya. (QS. Muhammad/ 47: 17)*

Demikian juga di dalam Al Quran surat Maryam/ 19: 76 dinyatakan bahwa Allah Akan Menambah Petunjuk Kepada Mereka Yang Telah Mendapat Petunjuk

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا

Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya. (Qs. Maryam/ 19: 76)

2. Yang Allah Kehendaki Diberi Petunjuk, Dilapangkan Dadanya Untuk Islam

Di dalam Al Quran surat Al-An'am/ 6: 125, dijelaskan bahwa orang yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam;

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۗ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمَا بِيَضَعُدُّ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al-An'am/ 6: 125)

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 10644 dijelaskan bahwa Sesungguhnya cahaya, ketika memasuki dada, membuatnya lapang :

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّقَّارُ، ثنا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ الْوَرَّكَانِيُّ، حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ - [١٣٤] - عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ} [الأنعام: ١٢٥]، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنْ التُّورَ إِذَا دَخَلَ الصَّدْرَ انْفَسَحَ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَدَيْكَ مِنْ عِلْمٍ يُعْرِفُ؟ قَالَ: " نَعَمْ، التَّجَافِي عَنْ دَارِ الْغُرُورِ، وَالْإِنَابَةَ إِلَى دَارِ الْخُلُودِ، وَالِاسْتِعْدَادَ لِلْمَوْتِ قَبْلَ نُزُولِهِ"

Artinya: Abu Abdullah al-Hafiz telah memberi kabar kepada kami , telah memberi kabar kepada kami Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah as-Shaffar, diceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi ad-Dunya, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far al-Warraqani, memberitakan kepada kami Adi bin al-Fadl, dari Abdul Rahman bin Abdullah, dari al-Qasim bin Abdullah, dari Abdul Rahman, dari ayahnya, dari Ayub, dari Ibnu Mas'ud, berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca ayat: {Maka barangsiapa yang Allah kehendaki memberi petunjuk, Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk) Islam} [Al-An'am: 125]. Lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata, "Sesungguhnya cahaya, ketika memasuki dada, membuatnya lapang, maka ditanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ada ilmu yang mengenali hal itu?' Beliau menjawab, 'Ya, yaitu menjauhi rumah kesombongan, kembali kepada rumah

keabadian, dan bersiap-siap untuk kematian sebelum kedatangannya.' (HR. Baihaqi:10644)

3. Tidak Ada Sesuatupun Yang Menghalangi Manusia Dari Beriman, Ketika Petunjuk Telah Datang Kepada Mereka

Di dalam Al Quran surat Al-Kahfi/ 18: 55, dijelaskan bahwa tidak ada sesuatupun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka;

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةٌ
الْأُولَىٰ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا

Artinya: Dan tidak ada sesuatupun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan dari memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlalu pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata. (QS. Al-Kahfi/ 18: 55)

4. Siapa Yang Mengikuti Petunjuk Allah, Tidak Akan Sesat Dan Celaka

Al Quran Surat Ta Ha/ 20: 123, menjelaskan bahwa barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka;

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأَمَّا يَا تَيْنُكُم مِّنِي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ
فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ

Artinya: Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. (QS. Ta Ha/ 20: 123)

5. Tiadalah Orang Yang Sesat Itu Akan Memberi Mudharat Kepadamu Apabila Kamu Telah Mendapat Hidayah

Di dalam Al Quran Surat Al-Ma'idah/ 5: 105, dijelaskan bahwa tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat Hidayah;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Ma'idah/ 5: 105)

6. Barang Siapa Mengajak Kepada Hidayah (Petunjuk), Maka Ia Akan Mendapat Pahala Sebanyak Pahala Yang Diperoleh Orang Yang Mengikutinya

Di dalam kitab Shahih Muslim hadis nomor 4831, dijelaskan bahwa Barang siapa mengajak kepada hidayah (petunjuk), maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Qutaibah bin Sa'id] dan [Ibnu Hujr], mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Isma'il] yaitu Ibnu Ja'far dari [Al 'Ala] dari [bapaknya] dari [Abu Hurairah] bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Barang siapa mengajak kepada hidayah (petunjuk), maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." (HR. Muslim: 4831)

7. Mengucapkan Istirja' Saat Terkena Musibah Dicatat Sebagai Realisasi Jalan Hidayah

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 9843 digambarkan bahwa mengucapkan istirja' ketika menerima musibah Allah mencatatnya dalam tiga kebiasaan dari kebaikan; Shalawat dan rahmat dari Allah dan realisasi jalan hidayah;

أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَا أَبُو الْحَسَنِ الطَّرَائْفِيُّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: {إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ} [البقرة: ١٥٦] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ: أَخْبَرَ اللَّهُ أَنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا سَلَّمَ لِأَمْرِ اللَّهِ وَرَجَعَ

وَاسْتَرْجَعَ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ ثَلَاثَ خِصَالٍ مِنَ الْخَيْرِ: الصَّلَاةَ مِنَ اللَّهِ، وَالرَّحْمَةَ، وَتَحْقِيقَ سَبِيلِ الْهُدَى، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ اسْتَرْجَعَ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ جَبَرَ اللَّهُ مَعْصِيَتَهُ، وَأَحْسَنَ عُقْبَاهُ، وَجَعَلَ لَهُ خَلْفًا صَالِحًا يَرْضَاهُ"

Artinya: Telah mengkabarkan kepada kami Abu Zakariya ibnu Abi Ishaq, telah mengkabarkan kepada kami Abu Hasan Al Tharaiify, telah mengkabarkan kepada kami Utsman ibnu Said, telah mengkabarkan kepada kami Abdullah ibnu Salih, dari Mu'awiyah ibnu Shalih, Ali ibnu Abu Thalhaf dari ibnu Abbas, dalam firmannya: Apabila mereka ditimpa musibah mereka mengatakan; sesungguhnya kita milik Allah dan hanya kepadanya kita kembali (Al Baqarah/ 2: 156) hingga akhir ayat, Allah memberi kabar bahwa orang beriman jika selamat dalam urusan Allah dan kembali serta mengucapkan istirja' ketika menerima musibah Allah mencatatnya dalam tiga kebiasaan dari kebaikan; Shalawat dan rahmat dari Allah dan realisasi jalan hidayah, dan bersabda Rasulullah SAW: barang siapa beristirja' ketika menerima musibah Allah memulihkan ma'siyatnya, dan memperbaiki balasannya, dan menjadikannya tinggalkan baik yang diridhainya. (HR. Baihaqi: 9843)

C. KARAKTER ORANG YANG MENERIMA HIDAYAH

Berikut akan dikemukakan beberapa karakter dari orang yang menerima hidayah, yang disebutkan di dalam Al Quran atau hadits;

1. Berserah Diri

Dari dalam ayat Al Quran surat An-Nahl/ 16: 89, An-Nahl/ 16: 102, An Naml/ 27: 81 dan Ar Rum / 30: 53, tergambar bahwa Al Quran hanya dapat menjadi hidayah bagi orang-orang yang berserah diri;

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl/ 16: 89)

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".(QS. An-Nahl/ 16: 102)

وَمَا أَنْتَ بِهَادِي الْعُمِّيِّ عَنْ ضَلَالَتِهِمْ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorangpun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri. (QS. An Naml/ 27: 81)

وَمَا أَنْتَ بِهَادِي الْعُمِّيِّ عَنْ ضَلَالَتِهِمْ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ

Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami). (QS. Ar Rum / 30: 53)

2. Berpegang Teguh Dan Mengambil Pelajaran Dari Dalam Al Quran

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 4425 dinyatakan bahwa Kitabullah yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Barang siapa yang berpegang teguh dengannya dan mengambil pelajaran dari dalamnya maka dia akan berada di atas petunjuk

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَشَجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ حَدَّثَنِي أَبُو حَيَّانَ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ انْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ بْنُ سَبْرَةَ وَعُمَرُ بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ فَلَمَّا جَلَسْنَا إِلَيْهِ قَالَ لَهُ حُصَيْنُ لَقَدْ لَقِيتُ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعْتُ حَدِيثَهُ وَعَزَّوْتُ مَعَهُ وَصَلَّيْتُ خَلْفَهُ لَقَدْ لَقِيتُ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا حَدَّثَنَا يَا زَيْدُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا ابْنَ أَخِي وَاللَّهِ لَقَدْ كَبُرَتْ سَيِّئِي وَقَدُمَ عَهْدِي وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعْيِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا حَدَّثْتُمْ فَأَقْبَلُوا وَمَا لَا فَلَا تُكَلِّفُونِيهِ ثُمَّ قَالَ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا

فِينَا خَطِيْبًا بِمَاءٍ يُدْعَى حُمًّا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةِ فَحَمِدَ اللهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَوَعَظَ وَذَكَرَ
ثُمَّ قَالَ أَمَّا بَعْدُ أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَنَّ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبُ وَأَنَا
تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ أَوْلَهُمَا كِتَابُ اللهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ فَخُذُوا بِكِتَابِ اللهِ
وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللهِ وَرَعَّبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ وَأَهْلُ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمْ اللهُ فِي
أَهْلِ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمْ اللهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمْ اللهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ وَمَنْ
أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ قَالَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ وَلَكِنْ أَهْلُ
بَيْتِهِ مَنْ حُرِّمَ الصَّدَقَةُ بَعْدَهُ قَالَ وَمَنْ هُمْ قَالَ هُمُ آلُ عَلِيٍّ وَآلُ عَقِيلٍ وَآلُ جَعْفَرٍ وَآلُ
عَبَّاسٍ قَالَ كُلُّ هَؤُلَاءِ حُرِّمَ الصَّدَقَةُ قَالَ نَعَمْ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ بْنُ الرَّيَّانِ
حَدَّثَنَا حَسَّانُ يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ عَنْ زَيْدِ
بْنِ أَرْقَمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ بِمَعْنَى حَدِيثِ زُهَيْرِ
حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ
أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي حَيَّانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَ حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ وَزَادَ فِي
حَدِيثِ جَرِيرٍ كِتَابُ اللهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ مَنْ اسْتَمْسَكَ بِهِ وَأَخَذَ بِهِ كَانَ عَلَى
الْهُدَى وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ بْنُ الرَّيَّانِ حَدَّثَنَا حَسَّانُ يَعْنِي ابْنَ
إِبْرَاهِيمَ عَنْ سَعِيدِ وَهُوَ ابْنُ مَسْرُوقٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ دَخَلْنَا
عَلَيْهِ فَقُلْنَا لَهُ لَقَدْ رَأَيْتَ خَيْرًا لَقَدْ صَاحَبْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِ حَدِيثِ أَبِي حَيَّانَ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا وَإِنِّي تَارِكٌ
فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ أَحَدُهُمَا كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ حَبْلُ اللهِ مَنْ اتَّبَعَهُ كَانَ عَلَى الْهُدَى
وَمَنْ تَرَكَهُ كَانَ عَلَى ضَلَالَةٍ وَفِيهِ فَقُلْنَا مَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ نِسَاؤُهُ قَالَ لَا وَإِيْمُ اللهُ إِنَّ الْمَرْأَةَ
تَكُونُ مَعَ الرَّجُلِ الْعَصْرَ مِنَ الدَّهْرِ ثُمَّ يُطَلَّقُهَا فَتَرْجِعُ إِلَى أَبِيهَا وَقَوْمِهَا أَهْلُ بَيْتِهِ أَصْلُهُ
وَعَصْبَتُهُ الَّذِينَ حُرِّمُوا الصَّدَقَةُ بَعْدَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan Syuja' bin Makhlad seluruhnya dari Ibnu 'Ulayyah, Zuhair berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim; Telah menceritakan kepadaku Abu Hayyan; Telah menceritakan

kepadaku Yazid bin Hayyan dia berkata; "Pada suatu hari saya pergi ke Zaid bin Arqam bersama Husain bin Sabrah dan Umar bin Muslim. Setelah kami duduk, Husain berkata kepada Zaid bin Arqam. Hai Zaid, kamu telah memperoleh kebaikan yang banyak. Kamu pernah melihat Rasulullah. Kamu pernah mendengar sabda beliau. Kamu pernah bertempur menyertai beliau. Dan kamu pun pernah shalat jama'ah bersama beliau. Sungguh kamu telah memperoleh kebaikan yang banyak. Oleh karena itu hai Zaid, sampaikanlah kepada kami apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah ﷺ! Zaid bin Arqam berkata; Hai kemenakanku, demi Allah sesungguhnya aku ini sudah tua dan ajalku sudah semakin dekat. Aku sudah lupa sebagian dari apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ. Oleh karena itu, apa yang bisa aku sampaikan, maka terimalah dan apa yang tidak bisa aku sampaikan, maka janganlah kamu memaksaku untuk menyampaikannya." Kemudian Zaid bin Arqam meneruskan perkataannya. Pada suatu ketika, Rasulullah ﷺ berdiri dan berpidato di suatu tempat air yang di sebut Khumm, yang terletak antara Makkah dan Madinah. Beliau memuji Allah, kemudian menyampaikan nasihat dan peringatan serta berkata; Ketahuilah hai saudara-saudara, bahwasanya aku adalah manusia biasa seperti kalian. Sebentar lagi utusan Tuhanku, malaikat pencabut nyawa, akan datang kepadaku dan aku pun siap menyambutnya. Sesungguhnya aku akan meninggalkan dua hal yang berat kepada kalian, yaitu: Pertama, Al-Qur'an yang berisi petunjuk dan cahaya. Oleh karena itu, laksanakanlah isi Al Qur'an dan peganglah. Sepertinya Rasulullah sangat mendorong dan menghimbau pengamalan Al Qur'an. Kedua, keluargaku. Aku ingatkan kepada kalian semua agar berpedoman kepada hukum Allah dalam memperlakukan keluargaku." (Beliau ucapkan sebanyak tiga kali). Husain bertanya kepada Zaid bin Arqam; "Hai Zaid, sebenarnya siapakah ahlul bait (keluarga) Rasulullah itu? Bukankah istri-istri beliau itu adalah ahlul bait (keluarga) nya?" Zaid bin Arqam berkata; "Istri-istri beliau adalah ahlul baitnya. tapi ahlul bait beliau yang dimaksud adalah orang yang diharamkan untuk menerima zakat sepeninggalan beliau." Husain bertanya; "Siapakah mereka itu?" Zaid bin Arqam menjawab; "Mereka adalah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja'far, dan keluarga Abbas." Husain bertanya; "Apakah mereka semua diharamkan untuk menerima zakat?" Zaid bin Arqam menjawab."Ya." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakkar bin Ar Rayyan; Telah menceritakan kepada kami Hassan yaitu Ibnu Ibrahim dari Sa'id bin Masruq dari Yazid bin Hayyan dari Zaid bin Arqam dari Nabi ﷺ, (lalu dia menyebutkan Haditsnya yang semakna dengan Hadits Zuhair; Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Muhamad bin Fudhail; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim; Telah mengabarkan kepada kami Jarir keduanya dari Abu Hayyan melalui jalur ini sebagaimana Hadits Ismail dan di dalam Hadits Jarir ada tambahan; 'Yaitu Kitabullah yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Barang siapa yang berpegang teguh dengannya dan mengambil pelajaran dari dalamnya maka dia akan

berada di atas petunjuk. Dan barang siapa yang menganggapnya salah, maka dia akan tersesat. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakkar bin Ar Rayyan; Telah menceritakan kepada kami Hassan yaitu Ibnu Ibrahim dari Sa'id yaitu Ibnu Masruq dari Yazid bin Hayyan dari Zaid bin Arqam dia berkata; Kami menemui Zaid bin Arqam, lalu kami katakan kepadanya; 'Sungguh kamu telah memiliki banyak kebaikan. Kamu telah bertemu dengan Rasulullah, shalat di belakang beliau...dan seterusnya sebagaimana Hadits Abu Hayyan. Hanya saja dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ketahuilah sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kalian dua perkara yang sangat besar. Salah satunya adalah Al Qur'an, barang siapa yang mengikuti petunjuknya maka dia akan mendapat petunjuk. Dan barang siapa yang meninggalkannya maka dia akan tersesat.' Juga di dalamnya disebutkan perkataan; Lalu kami bertanya; siapakah ahlu baitnya, bukankah istri-istri beliau? Dia menjawab; Bukan, demi Allah, sesungguhnya seorang istri bisa saja dia setiap saat bersama suaminya. Tapi kemudian bisa saja ditalaknya hingga akhirnya dia kembali kepada bapaknya dan kaumnya. Yang dimaksud dengan ahlu bait beliau adalah, keturunan beliau yang diharamkan bagi mereka untuk menerima zakat.'

3. Meminta Petunjuk Kepada Allah, Yang Dimaksudkan Untuk Petunjuk Jalan

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 1069 disebutkan perintah nabi untuk Mintalah petunjuk kepada Allah, yang kamu maksudkan untuk petunjuk jalan. Dan mintalah istiqamah kepada Allah, yang kamu maksudkan dengan istiqamah tersebut adalah seperti istiqamahnya anak panah;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ الْجَرَمِيُّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي فَبَجَاءَ عَلِيٌّ فَقَامَ عَلَيْنَا فَسَلَّمَ ثُمَّ أَمَرَ أَبَا مُوسَى بِأُمُورٍ مِنْ أُمُورِ النَّاسِ قَالَ ثُمَّ قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلِ اللَّهَ الْهُدَى وَأَنْتَ تَعْنِي بِذَلِكَ هِدَايَةَ الطَّرِيقِ وَاسْأَلِ اللَّهَ السَّدَادَ وَأَنْتَ تَعْنِي بِذَلِكَ تَسْدِيدَكَ السَّهْمَ ..

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ashim telah mengabarkan kepada kami 'Ashim bin Kulaib Al Jarmi dari Abu Burdah bin Abu Musa berkata; Ketika saya duduk bersama bapakku, tiba-tiba datanglah Ali, dia mengucapkan salam dan menyuruh Abu Musa untuk mengurus salah satu urusan orang banyak. Kemudian Ali Radhiallah 'anhu berkata; Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Mintalah petunjuk kepada Allah, yang kamu maksudkan untuk petunjuk jalan. Dan mintalah istiqamah kepada Allah, yang kamu maksudkan dengan istiqamah tersebut adalah seperti istiqamahnya anak panah" .. (HR. Muslim: 1069)

4. Beriman Dan Mengikuti Allah, Rasul-Nya Dan Kitab-Nya

Di dalam Al Quran surat Al A'raf/ 7: 159 digambarkan perintah untuk berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk;

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. Al A'raf/ 7: 158)*

5. Bertaubat, Beriman, Beramal Shalih Kemudian Menerima Hidayah

Di dalam Al Quran surat Thaha/ 20: 80 dinyatakan bahwa Allah akan memberi ampunan kepada orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian menerima hidayah;

وَإِنِّي لَعَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى

Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar. (QS. Thaha/ 20: 82)

6. Berilmu

Hidayah sejatinya milik Allah, sehingga yang dapat memberikannya hanya Allah, manusia tidak dapat memberi hidayah kepada orang lain, tetapi manusia dapat menjadi perantara bagi orang lain untuk mendapatkan hidayah, selain itu manusia diberi kemampuan untuk mencari atau meraih hidayah untuk dirinya sendiri, sedangkan ilmu merupakan salah satu pintu menuju terbukanya hidayah, sehingga ilmu memiliki sifat yang sama dengan hidayah.

Sebagaimana hidayah Ilmu sejatinya milik Allah, sehingga hanya Allah yang dapat memberikan ilmu kepada manusia, sedangkan manusia tidak dapat memberi ilmu kepada orang lain, tetapi manusia dapat menjadi perantara bagi orang lain untuk mendapatkan ilmu, di sisi lain manusia diberi kemampuan untuk; mencari, meraih, menuntut ilmu untuk dirinya sendiri, berikut ini akan dikemukakan beberapa ayat dan hadits yang berkaitan dengan ilmu;

a. Hikmah Ilmu

Berikut adalah ayat-ayat dan hadits nabi yang berkaitan dengan hikmah ilmu;

1) Diberi Petunjuk Jalan Yang Lurus

Di dalam Al Quran surat Saba'/ 34: 6 digambarkan bahwa orang-orang yang diberi ilmu mengetahui bahwa Al Quran benar, dan akan menunjuki kepada jalan yang benar;

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (QS. Saba'/ 34: 6)

2) Dinaikkan Derajatnya

Di dalam Al Quran surat Al-Mujadilah/ 58: 11 dinyatakan bahwa Allah meninggikan orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah/ 58: 11)

3) Keutamaan ilmu lebih baik daripada keutamaan ibadah

Di dalam kitab Mustadrak Hakim hadits nomor 317 dinyatakan bahwa Keutamaan ilmu lebih baik daripada keutamaan ibadah;



حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، ثنا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلْفِ الدُّورِيِّ، ثنا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ الشَّخِيرِ، عَنْ حُدَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَضْلُ الْعِلْمِ خَيْرٌ مِنْ فَضْلِ الْعِبَادَةِ، وَخَيْرٌ دِينِكُمُ الْوَرَعُ»

Artinya: Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dan Mutharrif bin Asy- Syikhkhir, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Keutamaan ilmu lebih baik daripada keutamaan ibadah, dan sebaik- baik agama kalian adalah wara."(HR. Hakim: 317)

4) Satu Ilmu Yang diamalkan Lebih Baik Dari Dunia Seisinya

Di dalam kitab Sunan Darimi atsar nomor 387 digambarkan bahwa satu ilmu yang diamalkannya, lebih baik dibandingkan dengan dunia dan seisinya;

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ هِشَامٍ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لِيُصِيبَ الْبَابَ مِنَ الْعِلْمِ فَيَعْمَلُ بِهِ فَيَكُونُ خَيْرًا لَهُ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا لَوْ كَانَتْ لَهُ فَجَعَلَهَا فِي الْآخِرَةِ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ كَانَ الرَّجُلُ إِذَا طَلَبَ الْعِلْمَ لَمْ يَلْبَثْ أَنْ يَرَى ذَلِكَ فِي بَصَرِهِ وَتَحْشُوعِهِ وَلِسَانِهِ وَيَدِهِ وَصَلْتِهِ وَزُهْدِهِ قَالَ وَ قَالَ مُحَمَّدٌ انظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ هَذَا الْحَدِيثَ فَإِنَّمَا هُوَ دِينِكُمْ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Za'idah dari Hisyam dari Al Hasan ia berkata: "Jika seseorang mendapatkan satu ilmu kemudian diamalkannya, yang demikian lebih baik dibandingkan dengan dunia dan seisinya. Kalaulah dunia tersebut berada dalam genggamannya, akan dipergunakannya untuk akhirat. Perawi berkata, Hasan menambahkan: 'Jika seorang lelaki serius mencari ilmu, maka pengaruhnya senantiasa nampak pada pandangan, kekhusyu'an, lisan, tangan, shalat dan kezuhudannya. Perawi berkata, Dan Muhammad telah berkata: 'lihatlah oleh kalian semua dari siapa kalian mengambil hadits ini, karena hadits ini bagian dari kalian' ".(HR. Darimi atsar nomor 387)

5) Mencari Ilmu Harus Karena Allah

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 254 ditegaskan bahwa Barangsiapa mencari ilmu untuk selain Allah, atau dengannya ia ingin mencari selain (ridla) Allah, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka;

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَحْزَمَ وَأَبُو بَدْرِ عَبْدُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ
الْهَنْدِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الْهَنْدِيُّ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ خَالِدِ بْنِ
دُرَيْكٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِغَيْرِ
اللَّهِ أَوْ أَرَادَ بِهِ غَيْرَ اللَّهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zaid bin Ahzam dan Abu Badr Abbad Ibnul Walid keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abbad Al Huna`i berkata, telah menceritakan kepada kami Ali Ibnul Mubarak Al Huna`i dari Ayub As Sikhtiyani dari Khalid bin Duraik dari Ibnu Umar bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa mencari ilmu untuk selain Allah, atau dengannya ia ingin mencari selain (ridla) Allah, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka."(HR. Ibnu Majah: 254)

6) Tidak Mencari Ilmu Untuk Membantah Ulama, Merendahkan Orang Bodoh, Mencari Perhatian Atau Mendapat Keuntungan Dari Penguasa

Di dalam kitab Sunan Darimi atsar nomor 369 dinyatakan Siapa yang mencari ilmu karena empat perkara akan masuk neraka; untuk mendebat ulama, untuk berbantah-bantahan dengan orang-orang bodoh, untuk memalingkan wajah manusia kepadanya (menjadi idola dan pusat perhatian) atau untuk mengambil perhatian para penguasa;

أَخْبَرَنَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ سَلَامٍ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ هُوَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ
الْمُؤَدِّبُ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ عَنْ مَنْ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِأَرْبَعٍ دَخَلَ النَّارَ أَوْ نَحْوِ هَذِهِ الْكَلِمَةِ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ
لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ لِيَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ أَوْ لِيَأْخُذَ بِهِ مِنَ الْأَمْرَاءِ

Telah mengabarkan kepada kami Abu 'Ubaid Al Qasim bin Salam telah menceritakan kepada kami Abu Isma'il Ibrahim bin Sulaiman Al Mu'addib, dari 'Ashim Al Ahwal dari seseorang yang menceritakan kepadanya dari Abu

Wa'il dari Abdullah ia berkata: "Siapa yang mencari ilmu karena empat perkara akan masuk neraka (atau yang seperti kalimat tersebut), untuk mendebat ulama, untuk berbantah-bantahan dengan orang-orang bodoh, untuk memalingkan wajah manusia kepadanya (menjadi idola dan pusat perhatian) atau untuk mengambil perhatian para penguasa". (Sunan Darimi atsar nomor 369)

7) Majelis Ilmunya Mengantar kepada Mengingat Allah

Di dalam kitab sunan Sunan Darimi atsar nomor 379 dinyatakan untuk mengikuti majelis ilmu yang mengantar kepada mengingat Allah;

أَخْبَرَنَا الْحَكْمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ عَنْ
شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ بَلَغَنِي أَنَّ لُقْمَانَ الْحَكِيمَ كَانَ يَقُولُ لِابْنِهِ يَا بُنَيَّ لَا تَعَلَّمْ
الْعِلْمَ لِتُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِتُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ تُرَائِيَ بِهِ فِي الْمَجَالِسِ وَلَا
تَتْرُكْ الْعِلْمَ زُهْدًا فِيهِ وَرَغْبَةً فِي الْجَهَالَةِ يَا بُنَيَّ اخْتَرِ الْمَجَالِسَ عَلَى عَيْنِكَ
وَإِذَا رَأَيْتَ قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فَاجْلِسْ مَعَهُمْ فَإِنَّكَ إِنْ تَكُنْ عَالِمًا يَنْفَعُكَ
عِلْمُكَ وَإِنْ تَكُنْ جَاهِلًا يُعَلِّمُوكَ وَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِمْ بِرَحْمَتِهِ فَيُصِيبَكَ
بِهَا مَعَهُمْ وَإِذَا رَأَيْتَ قَوْمًا لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فَلَا تَجْلِسْ مَعَهُمْ فَإِنَّكَ إِنْ تَكُنْ
عَالِمًا لَا يَنْفَعُكَ عِلْمُكَ وَإِنْ تَكُنْ جَاهِلًا زَادُوكَ عَيْيًّا وَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِمْ
بِعَذَابٍ فَيُصِيبَكَ مَعَهُمْ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Al Hakam bin Nafi' telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Ibnu Abu Hasan dari Syahr bin Hausyab berkata: Telah sampai kepadaku Lukman Al Hakim berkata kepada anaknya: wahai anakku, janganlah anda mempelajari ilmu untuk menandingi para ulama, atau untuk berbantah-bantahan dengan orang-orang bodoh atau untuk berbuat riya dalam majlis-majlis, dan janganlah kamu meninggalkan ilmu karena alasan tidak selera dan senang dalam kebodohan. Wahai anakku, pilihlah majlis-majlis yang kau pandang baik oleh matamu, jika kamu melihat suatu kaum berdzikir kepada Allah, duduklah bersama mereka, sesungguhnya jika engkau menjadi seorang alim, ilmunmu memberi manfaat kepadamu dan jika kamu menjadi orang bodoh, mereka akan mengajarimu, dan semoga Allah membuka rahmatNya untuk mereka sehingga rahmat itu akan turut diberikan kepadamu sekaligus orang-orang yang bersamamu. Dan jika kamu melihat suatu kaum yang tidak berdzikir kepada Allah, janganlah

duduk bersama mereka, karena jika kamu seorang alim, ilmunya tidak memberi manfaat kepadamu, dan jika kamu seorang yang bodoh, mereka tidak menambah kepadamu kecuali kebodohan. Siapa tahu Allah menimpakan adzab atas mereka, dan adzab itu menimpamu bersama mereka ". (Sunan Darimi atsar nomor 379)

- 8) Jika Manusia Meninggal Dunia Terputus Amalnya Kecuali; ..Ilmu Yang Bermanfaat ..

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 3084 ditegaskan bahwa jika manusia meninggal dunia terputuslah amalannya, kecuali; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah - yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far- dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya."(HR. Muslim: 3084)

- 9) Dunia Itu Terlaknat Dan Terlaknat Pula Apa Yang Ada Di Dalamnya, Kecuali Dzikir Kepada Allah Dan Yang Berhubungan Dengannya, Atau Seorang Yang 'Alim Dan Mengajarkan Ilmunya

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 4102 ditegaskan bahwa Dunia itu terlaknat dan terlaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan yang berhubungan dengannya, atau seorang yang 'alim dan mengajarkan ilmunya;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا أَبُو حُلَيْدٍ عَثْبَةُ بْنُ حَمَّادٍ الدِّمَشْقِيُّ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ قُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَمْرَةَ السَّلُولِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو

هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ
مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرَ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Maimun Ar Raqqi telah menceritakan kepada kami Abu Khulaid 'Utbah bin Hammad Ad Dimasyqi dari Ibnu Tsauban dari 'Atha bin Qurrah dari Abdullah bin Dlamrah As Saluli dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Dunia itu terlaknat dan terlaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan yang berhubungan dengannya, atau seorang yang 'alim dan mengajarkan ilmunya." (HR. Ibnu Majah: 4102)

10) Satu Inti Sari Ilmu Lebih Aku Cintai Dari Seribu Raka'at, Orang yang Meninggal Dunia Dalam Mencari Ilmu Termasuk Mati Syahid

Di dalam kitab Musnad Bazzar hadits nomor 8425 dinyatakan bahwa satu inti sari ilmu lebih aku cintai dari seribu raka'at dan orang yang meninggal dunia dalam mencari ilmu termasuk mati syahid;

حَدَّثَنَا أَبُو كِنَانَةَ مُحَمَّدُ بْنُ أَشْرَسِ الْمُؤَدَّبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ،
قَالَ: حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَنْفِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ
أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي ذَرٍّ قَالَا: لَبَابٌ مِنَ الْعِلْمِ يَتَعَلَّمُهُ الرَّجُلُ
أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَلْفِ رَكْعَةٍ وَقَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا
جَاءَ الْمَوْتُ، -أَوْ كَلِمَةٌ نَحْوَهَا- لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَهُوَ عَلَى هَذِهِ الْحَالِ مَاتَ، وَهُوَ
شَهِيدٌ. وَهَذَا الْكَلَامُ لَا نَعْلَمُ رَوَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا أَبُو
هُرَيْرَةَ، وَأَبُو ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kinanah Muhammad ibnu Asyras Al Mu'adib, berkata: telah menceritakan kepada kami Abu 'Amr Al 'Aqdiy, berkata: telah menceritakan kepada kami Hilal ibnu Abdurrahman Al Hanafy, dari 'Atha ibnu Abi Maimunah, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah, dan Abi Dzar berkata: satu inti sari ilmu yang dipelajari seseorang lebih aku sukai dari seribu rakaat, dan berkata: bersabda Rasulullah SAW: jika datang kematian (atau kalimat semisalnya) pada orang yang mencari ilmu, dan dia dalam keadaan tersebut meninggal dunia, maka dia termasuk mati syahid, dan perkataan ini tidak kami ketahui riwayatnya dari Nabi SAW kecuali Abu

Hurairah, dan Abu Dzar dari Nabi SAW dengan sanad ini. (HR. Bazzar: 8425)

11) Tidurnya Orang Berilmu Lebih Utama dari Shalatnya Orang Bodoh

Di dalam kitab Hilyatul Aulia hadits nomor 6523 digambarkan bahwa tidurnya orang berilmu lebih baik dari ibadahnya orang bodoh;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: ثنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: نا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الصُّوفِيُّ، قَالَ: نا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الضَّرِيرُ، قَالَ: ثنا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نَوْمٌ عَلَى عِلْمٍ خَيْرٌ مِنْ صَلَاةٍ عَلَى جَهْلٍ». كَذَا رَوَاهُ الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، وَأَرْسَلَهُ أَبُو الْبَخْتَرِيِّ عَنْ سَلْمَانَ، أَيضًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Muhammad, berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman ibnu Al hasan, berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Yahya As Shufiyu, berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail, dari Al A'masi, dari Abi Al bakhtary, dari Salman, bahwa Nabi SAW bersabda: Tidurnya orang berilmu lebih baik dari shalatnya orang bodoh, Demikian juga diriwayatkan Al A'masy dari Abu Al bakhtary, menyampaikan Abu Bahtary dari Salman, dekian. (Hilyatul Aulia hadits nomor 6523)

12) Ada Dua Jenis Ulama'

Di dalam kitab Mujam Thabarani Awsath hadits nomor 2373 digambarkan dua jenis ulama';

حدثنا محمد بن محمود الجوهري نا أحمد بن المقدم العجلي ثنا عبد الله بن خراش عن العوام بن حوشب عن شهر بن حوشب عن بن عباس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم علماء هذه الأمة رجلان آتاه الله علما فبذله للناس ولم يأخذ عليه طمعا ولم يشتر به ثمنا فذلك تستغفر له حيتان البحر ودواب البر والطير في جو السماء ويقدم على الله سيدا شريفا حتى يرافق المرسلين ورجل آتاه الله علما فبخل به عن عباد الله

وأخذ عليه طمعا واشترى به ثمنا فذاك يلجم يوم القيامة بلجام من نار وينادي مناد هذا الذي آتاه الله علما فبخل به عن عباد الله وأخذ عليه طمعا واشترى به ثمنا وكذلك حتى يفرغ من الحساب لم يرو هذا الحديث عن العوام إلا عبد الله بن خراش ولا يروى عن بن عباس إلا بهذا الإسناد

Artinya: telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Mahmuwiyah Al Jauhari, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Al Miqdam Al 'Ajli, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Kharasyi dari Al 'Awam ibnu Hausyab dari Syahr ibnu Hausab dari ibnu Abbas berkata: bersabda rasulullah SAW: ulama dalam umat ini ada dua orang, seseorang yang diberi ilmu Allah kemudian memberikannya kepada manusia dan tidak memiliki harapan dan tidak menjualnya dengan suatu harga, maka yang demikian itu memohonkan ampun kepadanya ikan-ikan laut dan binatang melata daratan dan burung-burung di langit, dan akan datang kepada Allah sebagai orang terhormat yang mulia hingga ditemani para Rasul, dan laki-laki yang diberi Allah ilmu kemudian dia bakhil dengannya dari mengabdikan kepada Allah, dan memiliki harapan dan menjualnya dengan suatu harga, maka yang demikian itu di hari qiyamat akan dikekang dengan kekangan dari api, dan akan dipanggil dengan panggilan inilah orang yang diberi ilmu Allah kemudian bakhil dari mengabdikan kepada Allah, dan memiliki harapan dan menjualnya dengan suatu harga, dan demikian itu hingga menyelesaikan hisab. Hadits ini tidak diriwayatkan secara umum kecuali Abdullah ibnu kharasy dan tidak diriwayatkan dari ibnu Abbas kecuali sanad ini. (HR. Thabarani: 2373)

13) Ilmu Lebih Utama Dari Amal

Di dalam kitab Mujam Thabarani Kabir hadits nomor 3794 digambarkan bahwa akan datang zaman ilmu lebih utama dari amal;

حدثنا الحسين بن إسحاق التستري ثنا عمرو بن هشام أبو أمية الحراني ثنا عثمان بن عبد الرحمن عن صدقة عن زيد بن واقد عن العلاء بن الحارث عن حزام بن حكيم بن حزام: عن أبيه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إنكم قد أصبحتم في زمان كثير فقهاؤه قليل خطبائه كثير معطوة قليل

سؤاله العمل فيه خير من العلم وسيأتي زمان قليل فقهاؤه كثير خطباؤه
كثير سؤاله قليل معطوه العلم فيه خير من العمل

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Husain ibnu Ishaq At Tastari telah menceritakan kepada kami 'Amru ibnu Hisyam Abu Umayyah Al Harani telah menceritakan kepada kami Utsman ibnu Abdu Ar Rahman dari Shadaqah dari Zaid ibnu Waqidi dari Al 'Ala' ibnu Al Haris dari Hazam ibnu Hakim ibnu Hazam: dari Ayahnya dari Nabi Muhammad SAW bersabda: sesungguhnya kalian telah mengalami zaman banyak fuqaha'nya sedikit orang yang berbicara, banyak orang yang memberi dan sedikit orang yang meminta, pada saati itu amal lebih baik dari ilmu, dan akan datang zaman sedikit fuqaha'nya dan banyak orang berbicara, banyak orang meminta sedikit orang yang memberi, maka saat itu ilmu lebih baik ari mal. (HR. Thabarani: 3794)

b. Diberi Ilmu Oleh Allah

Berikut adalah ayat-ayat dan hadits nabi yang berkaitan dengan orang-orang yang diberi ilmu;

1) Bersujud Bila Dibacakan Ayat Al Quran

Di dalam Al Quran surat Al-Isra'/ 17: 107 digambarkan bahwa orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud;

قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ
لِلْأَدْقَانِ سُجَّدًا

Artinya: Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud,(QS. Al-Isra'/ 17: 107)

2) Mengakui Kebenaran Al Quran, beriman dan hatinya tunduk

Di dalam Al Quran surat Al-Hajj/ 22: 54 digambarkan bahwa orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka;

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ
اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.(QS. Al-Hajj/ 22: 54)

3) Mengakui Ayat-Ayat Al Quran Adalah Penjelasan Yang Nyata

Di dalam Al Quran surat Al-'Ankabut/ 29: 49 dijelaskan bahwa Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu;

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.(QS. Al-'Ankabut/ 29: 49)

4) Ilmu Yang Bermanfaat Dapat Membuatnya Menangis Karena Allah

Di dalam kitab Sunan Darimi atsar nomor 293 dinyatakan bahwa barangsiapa yang dianugerahi ilmu dan ilmunya tidak membuatnya menangis kepada Allah, berarti ia mendapatkan ilmu yang tidak bermanfaat;

أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي أُسَامَةَ عَنْ مِسْعَرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الْأَعْلَى التَّمِيمِيَّ يَقُولُ مَنْ أُوتِيَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَا يُنْكِيهِ لَخَلِيقٍ أَنْ لَا يَكُونَ أُوتِيَ عِلْمًا يَنْفَعُهُ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى نَعَتَ الْعُلَمَاءِ ثُمَّ قَرَأَ الْقُرْآنَ { إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِلَى قَوْلِهِ يَبْكُونَ }

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Sa'id bin Sulaiman dari Abu Usamah dari Mis'ar ia berkata: "Aku pernah mendengar Abdul A'la At Taimi berkata: 'Barangsiapa yang dianugerahi ilmu dan ilmunya tidak membuatnya menangis kepada Allah, berarti ia mendapatkan ilmu yang tidak bermanfaat, karena Allah mensifati para ulama, kemudian ia membaca Al Qur'an: sesungguhnya orang-orang yang dianugerahi ilmu) sampai firmanNya: mereka selalu menangis -Qs. Al Isra': 107-108-' ".(Darimi atsar nomor 293)

c. Mencari Ilmu (Belajar Dan Mengajar)

Di dalam Al Quran surat Al-'Alaq/ 96: 1 ditegaskan perintah untuk membaca;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

Perintah membaca tersebut mengandung konsekuensi dari membaca, antara lain; berfikir, belajar, mengajar, proses belajar-mengajaran dengan tujuan agar manusia semakin mengetahui dan memahami, berikut akan dikemukakan beberapa hadits yang berkaitan dengan proses mencari ilmu;

1) Diriku Di Utus Sebagai Pengajar

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 225 Rasulullah menyatakan bahwa diriku diutus sebagai pengajar;

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الزَّبْرِقَانَ عَنْ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ بَعْضِ حُجْرِهِ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِحِلْقَتَيْنِ إِحْدَاهُمَا يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ وَالْأُخْرَى يَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهَؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal Ash Shawwafi berkata, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Az Zibirqan dari Bakr bin Khunais dari Abdurrahman bin Ziyad dari Abdullah bin Yazid dari Abdullah bin 'Amru ia berkata; Pada suatu hari Rasulullah ﷺ keluar dari salah satu kamarnya dan masuk ke dalam masjid. Lalu beliau menjumpai dua halaqah, salah satunya sedang membaca Al Qur'an dan berdo'a kepada Allah, sedang yang lainnya melakukan proses belajar mengajar. Maka Nabi ﷺ pun bersabda: "Masing-masing berada di atas kebaikan, mereka membaca Al Qur'an dan berdo'a kepada Allah, jika Allah menghendaki maka akan memberinya dan jika tidak menghendakinya maka tidak akan memberinya. Dan mereka sedang belajar, sementara diriku di utus sebagai pengajar, " lalu beliau duduk bersama mereka. (HR. Ibnu Majah: 225)

2) Barangsiapa Meniti Jalan Untuk Menuntut Ilmu, Maka Allah Akan Mempermudah Jalannya Ke Surga, Kelebihan Seorang Alim Dibanding Ahli

Ibadah Seperti Keutamaan Rembulan Pada Malam Purnama Atas Seluruh Bintang

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 3157 dinyatakan bahwa barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu ..;

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقٍ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكُوكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَإِنِّي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ لَقِيتُ شَيْبَةَ بْنِ شَيْبَةَ فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَعْنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar 'Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah ﷺ karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah ﷺ. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu." Abu Ad Darda lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa meniti

jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Al Walid ia berkata; aku berjumpa dengan Syabib bin Syaibah lalu ia menceritakannya kepadaku dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Ad Darda dari Nabi ﷺ dengan maknanya."(HR. Abu Daud: 3157)

3) Mempelajari Dua Ayat Dari Kitab Allah 'Azza Wajalla Lebih Baik Baginya Daripada Dua Ekor Unta

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 1244 digambarkan sungguh salah seorang diantara kalian setiap hari datang ke Masjid, mempelajari dua ayat dari Kitab Allah 'azza wajalla adalah lebih baik baginya daripada dua ekor unta, dua ayat lebih baik daripada tiga unta;

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ إِلَى بَطْحَانَ أَوْ الْعَقِيقِ فَيَأْخُذَ نَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ زَهْرَاوَيْنِ بغيرِ إِثْمٍ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يَقْطَعَ رَحِمٍ قَالُوا كُلُّنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَلَا نَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَإِنْ ثَلَاثٌ فَثَلَاثٌ مِثْلُ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada Kami Sulaiman bin Daud Al Mahri, telah menceritakan kepada Kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepada Kami Musa bin Ali bin Rabah dari Ayahnya dari 'Uqbah bin 'Amir Al Juhani, ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam keluar menemui Kami sementara Kami berada di Shuffah, kemudian beliau bertanya: "Siapakah diantara kalian ingin pergi ke Bathhan atau 'Aqiq, kemudian mengambil dua ekor unta gemuk dan putih tanpa berbuat dosa kepada Allah 'azza wajalla, dan tidak memutuskan hubungan kekerabatan?" Mereka mengatakan; Kami*

semua wahai Rasul! Beliau bersabda: "Sungguh salah seorang diantara kalian setiap hari datang ke Masjid, mempelajari dua ayat dari Kitab Allah 'azza wajalla adalah lebih baik baginya daripada dua ekor unta, tiga ayat lebih baik daripada tiga unta, seperti bilangan-bilangan unta tersebut." (HR. Abu Daud: 1244)

- 4) Barangsiapa Datang Ke Masjidku Ini, Ia Tidak Datang Kecuali Untuk Suatu Kebaikan Yang Ia Pelajari, Maka Ia Seperti Seorang Mujahid Fi Sabilillah

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 9051 dan kitab Mustadrak Hakim hadits nomor 309 dinyatakan bahwa barangsiapa datang ke masjidku ini, ia tidak datang kecuali untuk suatu kebaikan yang ia pelajari, maka ia seperti seorang mujahid fi sabilillah;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ حُمَيْدِ الْخَرَاطِ عَنِ الْمُقْبِرِيِّ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي
هَذَا لَمْ يَأْتِ إِلَّا لِحَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ جَاءَ
لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ رَجُلٍ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata; telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari Humaid Al Kharrath dari Al Maqburi dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa datang ke masjidku ini, ia tidak datang kecuali untuk suatu kebaikan yang ia pelajari, maka ia seperti seorang mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa datang bukan untuk tujuan itu, maka ia seperti seorang yang melihat harta milik orang lain." (HR. Ahmad: 9051)

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أُنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ
الْحَكَمِ، أُنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو صَخْرٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ جَاءَ مَسْجِدَنَا هَذَا يَتَعَلَّمُ
خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْ جَاءَ بِغَيْرِ هَذَا كَانَ كَالرَّجُلِ
يَرَى الشَّيْءَ يُعْجِبُهُ وَلَيْسَ لَهُ وَرُبَّمَا قَالَ: يَرَى الْمُصَلِّينَ وَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَيَرَى
الذَّاكِرِينَ وَلَيْسَ مِنْهُمْ

Artinya: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan kepada kami, Ibnu

Wahab mengabarkan kepada kami, Abu Shakhr mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Maqhuri, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa mendatangi masjid kami ini untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, maka dia seperti orang yang berjihad di jalan Allah. (Sedangkan) barangsiapa datang untuk selain tujuan ini, maka dia seperti orang yang melihat sesuatu yang membuatnya kagum tapi bukan miliknya." Terkadang beliau bersabda, "Seperti orang yang melihat orang-orang sedang shalat, tapi dia sendiri tidak termasuk dari mereka (tidak ikut shalat). (Juga) seperti orang yang melihat orang-orang yang sedang berdzikir, tapi dia sendiri tidak termasuk dari mereka"(HR. Hakim: 309)

- 5) Barangsiapa Pergi Ke Masjid Pada Pagi Hari Untuk Belajar Kebaikan Atau Untuk Mengajarkannya, Maka Dia Akan Mendapatkan Pahala Seperti Pahalanya Orang Yang Menunaikan Umrah Secara Sempurna

Di dalam kitab Mustadrak Hakim hadits nomor 311 dinyatakan barangsiapa pergi ke masjid pada pagi hari, tiada menginginkan kecuali untuk belajar kebaikan atau untuk mengajarkannya, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang menunaikan umrah secara sempurna;

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمِ الْقَنْطَرِيِّ، بِبَغْدَادَ، ثنا أَبُو قِلَابَةَ، ثنا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرُ مُعْتَمِرٍ تَامِ الْعُمْرَةِ، فَمَنْ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ فَلَهُ أَجْرُ حَاجِّ تَامِ الْحِجَّةِ». «قَدْ اِحْتَجَّ الْبُخَارِيُّ بِثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ فِي الْأُصُولِ وَخَرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي الشَّوَاهِدِ، فَأَمَّا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ الدِّبَلِيُّ فَإِنَّهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanhari mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Tsauro bin Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa pergi ke masjid pada pagi hari, tiada menginginkan kecuali untuk belajar kebaikan atau untuk mengajarkannya, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang menunaikan umrah secara sempurna. Barangsiapa pergi ke masjid pada siang hari tiada menginginkan kecuali untuk belajar kebaikan

atau untuk mempelajarinya maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang menunaikan haji secara sempurna." Al Bukhari berhujjah dengan T saur bin Yazid hadis-badits pokoknya, sementara Muslim meriwayatkannya dalam hadis-hadis syahidnya. Tsaur bin Yazid Ad-Dili merupakan orang yang disepakati hadisnya.(HR. Hakim: 311)

- 6) Sedekah Yang Paling Utama Adalah Seorang Muslim Yang Mempelajari Satu Disiplin Ilmu Kemudian Mengajarkannya Kepada Saudaranya Sesama Muslim

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 239 dinyatakan bahwa sedekah yang paling utama adalah seorang muslim yang mempelajari satu disiplin ilmu kemudian mengajarkannya kepada saudaranya sesama muslim;

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بْنِ كَاسِبِ الْمَدِينِيِّ حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمَهُ أَحَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid bin Kasib Al Madani berkata, telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Ibrahim dari Shafwan Sulaim dari Thalhah dari Al Hasan Al Bashri dari Abu Hurairah bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sedekah yang paling utama adalah seorang muslim yang mempelajari satu disiplin ilmu kemudian mengajarkannya kepada saudaranya sesama muslim."

- 7) Engkau Berpagi-Pagi Untuk Mempelajari Satu Ayat Dari Kitab Allah Lebih Baik Bagimu Dari Pada Engkau Shalat Sebanyak Seratus Raka'at

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 215 dinyatakan bahwa engkau berpagi-pagi untuk mempelajari satu ayat dari kitab Allah lebih baik bagimu dari pada engkau shalat sebanyak seratus raka'at;

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيٍّ الْعَبَّادَانِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادِ الْبَحْرَانِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ لَأَنْ تَعُدَّوْا فَتَعَلَّمَ

آيَةٌ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ وَلَآنُ تَعُدُّو فَتَعَلَّمَ أَبَا
مِنْ الْعِلْمِ عَمِلَ بِهِ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Abdullah Al Wasithi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ghalib Al 'Abbadani dari Abdullah bin Ziyad Al Bahrani dari Ali bin Zaid dari Sa'id Ibnul Musayyab dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Hai Abu Dzar, engkau berpagi-pagi untuk mempelajari satu ayat dari kitab Allah lebih baik bagimu dari pada engkau shalat sebanyak seratus raka'at. Dan engkau berpagi-pagi untuk mempelajari satu bab ilmu kemudian diamalkan ataupun tidak diamalkan, adalah lebih baik bagimu dari pada engkau shalat sebanyak seribu raka'at."

8) Mempelajari Suatu Ilmu Seharusnya Karena Allah Azza Wa Jalla

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 3179 dinyatakan bahwa mempelajari suatu ilmu seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي
طَوَالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى
بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ
الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَغْنِي رِيحَهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Suraij bin An Nu'man telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Al Anshari dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat." (HR. Abu Daud: 3179)

9) Siapkanlah Diri Kamu (Menjadi) Seorang Ulama`/ pengajar, Seorang Pelajar, Seorang Pendengar Setia Atau Pecinta

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 1815 dinyatakan Siapkanlah diri kamu (menjadi) seorang ulama`/ pengajar, seorang pelajar,

atau seorang pendengar setia, atau pencinta ilmu dan janganlah kamu menjadi (bagian) dari yang kelima;

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبِي عَلِيٍّ السَّقَّاءُ، أَخْبَرَنَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جُنَادٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَفَّافُ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ " قَالَ عُبَيْدُ بْنُ جُنَادٍ: قَالَ عَطَاءُ: قَالَ مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ: " يَا عَطَاءُ هَذِهِ خَامِسَةٌ زَادَنَا اللَّهُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ لَمْ يَكُنْ فِي أَيْدِينَا إِنَّمَا كَانَ فِي أَيْدِينَا، اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَةَ فَتَهْلِكَ يَا عَطَاءُ، وَيَلُ لِمَنْ لَيْسَ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْ هَذِهِ "

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Al Hasan ibnu Abi ‘Ali As Saqa, telah mengabarkan kepada kami Abu Sahl ibnu Ziyad Al Qathan, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Yahya Al Khalwani, telah menceritakan kepada kami ‘Ubaid ibnu Junaid, telah menceritakan kepada kami ‘Atha ibnu Muslim Al Khafaf, dari Khalid Al Khadza, dari ‘Abdi Ar Rahman ibnu Abi Bakr, dari Bapaknya, dari Nabi SAW bersabda: *Siapkanlah diri kamu (menjadi) seorang ulama\ pengajar, seorang pelajar, atau seorang pendengar setia, atau pencinta ilmu dan janganlah kamu menjadi (bagian) dari yang kelima, niscaya kamu akan celaka, berkata ibnu ‘Ubaid ibnu Junadin, berkata ‘Atha: berkata Mis’ar ibnu Kidam: Hai ‘Atha yang ke lima ini ditambahkan kepada kami di dalam hadits ini dan hal ini kita tidak memilikinya, tetapi yang kami miliki; Siapkanlah diri kamu (menjadi) seorang ulama\ pengajar, seorang pelajar, atau seorang pendengar setia, dan janganlah kamu menjadi (bagian) dari yang keempat maka kamu akan binasa hai ‘Atha, celakalah bagi orang yang tidak memiliki satu di antaranya. (HR. Baihaqi: 1815)*

d. Telah Memiliki Ilmu

Di dalam Al Quran surat Ali-Imran/3: 18 orang yang memiliki ilmu digambarkan dengan kata *ulul ilmi*; yang memiliki ilmu;

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali-Imran/3: 18)

Sedangkan di dalam surat Ibrahim/ 14: 52 digambarkan dengan kata *ulul albab*; yang memiliki akal; yang dapat berfikir;

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim/ 14: 52)

Dari dua ayat tersebut di atas tergambar bahwa orang yang memiliki ilmu yang dapat berfikir untuk menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, juga dapat mengetahui bahwa Al Quran merupakan penjelasan yang sempurna bagi manusia.

e. Memahami Agama

Memahami agama adalah karunia yang sangat besar karena dengan pemahaman tersebut akan dapat digunakan untuk memperoleh kebaikan, di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 69 dinyatakan bahwa siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah pahamkan dia tentang agama;

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata; aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisih mereka hingga datang keputusan Allah".

Karena pentingnya memahami agama, maka proses memahami agama dapat menjadi alasan untuk tidak mengikuti perang, sebagaimana dimuat di dalam Al Quran surat At-Taubah/ 9: 122 di dalamnya dinyatakan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah/ 9: 122)

f. Memahami Hikmah

Salah satu tugas Rasul adalah mengajarkan hikmah, sebagaimana dinyatakan di dalam Al Quran surat Al-Baqarah/ 2: 151;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah/ 2: 151)

Hikmah adalah pemahaman terhadap sesuatu hingga di tingkat hakikat, sehingga memahami hikmah merupakan karunia yang besar, karena dengan hikmah dapat memperoleh kebaikan yang banyak, sebagaimana disebutkan di dalam Al Quran surat Al-Baqarah/ 2: 269;

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang

banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).(HR. Al-Baqarah/ 2: 269)

Adapun salah satu tanda orang yang telah memperoleh hikmah adalah bersikap zuhud terhadap dunia dan sedikit bicara, sebagaimana digambarkan di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 4091;

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي فَرَوَةَ عَنْ أَبِي خَلَادٍ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ قَدْ أُعْطِيَ زُهْدًا فِي الدُّنْيَا وَقَلَّةَ مَنْطِقٍ فَأَقْتَرِبُوا مِنْهُ فَإِنَّهُ يُلْقَى الْحِكْمَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Al Hakam bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Abu Farwah dari Abu Khallad salah seorang sahabat Nabi, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian melihat ada seseorang yang diberi sikap zuhud terhadap dunia dan sedikit berbicara, maka dekatilah sebab ia telah di beri hikmah."(HR. Ibnu Majah: 4091)

g. Hidayah Diberikan Ke Dalam Qalbu

Di dalam Al Quran surat At-Taghabun/ 64: 11 dinyatakan bahwa siapa yang beriman kepada Allah qalbunya diberi hidayah;

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.(QS. At-Taghabun/ 64: 11)

Untuk memperkuat pernyataan di atas, di dalam kitab Sunan Darimi atsar nomor 367 dinyatakan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang ada di dalam qalbu;

أَخْبَرَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ الْعِلْمُ عِلْمَانِ فَعِلْمٌ فِي الْقَلْبِ فَذَلِكَ الْعِلْمُ النَّافِعُ وَعِلْمٌ عَلَى اللِّسَانِ فَذَلِكَ حُجَّةُ اللَّهِ عَلَى ابْنِ آدَمَ أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ

بُنُ يُوسُفَ عَن فُضَيْلِ بْنِ عِيَاضِ عَن هِشَامٍ عَن الْحَسَنِ عَن النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Makki bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Al Hasan ia berkata: "Ilmu itu ada dua, yaitu ilmu dalam hati, itulah ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang ada di lisan, itulah hujjah Allah atas Ibnu Adam (manusia)". 'Ashim bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Fudhail bin Iyadh dari Hisyam dari Al Hasan dari Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam seperti itu".(HR. Darimi Atsar nomor 367)

Senada dengan pernyataan di atas di dalam Al Quran surat Al-Hajj/ 22: 46 dan surat Al-A'raf/ 7: 179, terkandung pengertian bahwa qalbu yang dapat digunakan untuk berfikir dan memahami petunjuk yang terdapat di dalam ayat-ayat Allah yang ada di alam raya maupun di dalam Al Quran;

أَقْلَمَ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.(QS. Al-Hajj/ 22: 46)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.(QS. Al-A'raf/ 7: 179)

D. TAQWA DI LEVEL HIDAYAH

Berikut akan dikemukakan beberapa gambaran orang yang bertaqwa di level hidayah, yang disebutkan di dalam Al Quran dan hadits;

1. Berjuang Di Jalan Allah

Di dalam Al Quran surat Al-'Ankabut (29): 69 dinyatakan bahwa orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami;

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-'Ankabut (29): 69)

2. Kulitnya Gemetar Karena Al Quran Dan Takut Kepada Allah, Menjadi Lembut Kulit Dan Qalbunya Ketika Mengingat Allah

Di dalam Al Quran surat Az-Zumar/ 39: 23 tergambar bahwa orang yang menrima hidayah, gemetar karenanya (Al Quran) kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah;

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فََمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (QS. Az-Zumar/ 39: 23)

3. Tidak Khawatir Dan Tidak Bersedih Hati

Di dalam Al Quran Surat Al Baqarah/ 2: 36, dinyatakan bahwa siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati;

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (QS. Al Baqarah/ 2: 36)

4. Beriman Kepada Allah Dan Berpegang Teguh Kepada (Agama)-Nya, Allah Akan Menunjukkan Mereka Kepada Jalan Yang Lurus

Di dalam Al Quran Surat An-Nisa' Ayat 175, ditegaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, Allah akan menunjukkan mereka kepada jalan yang lurus;

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمًا

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjukkan mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.

5. Menggunakan Al Quran Sebagai Petunjuk Dan Penawar Penyakit Yang Ada Di Dada

Di dalam Al Quran Surat Fushilat/ 41: 44 dan surat Yunus/ 10: 57, dinyatakan bahwa Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin;

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".(QS. Fushilat/ 41: 44)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS. Yunus/ 10: 57)

6. Meyakini Apa Saja Yang Menimpa Manusia Adalah Kehendak Allah

Di dalam Al Quran Surat At-Taghabun/ 64: 11 digambarkan bahwa Allah memberi hidayah pada qalbu orang yang meyakini bahwa apa saja yang menimpa manusia adalah kehendak Allah dan beriman kepada Allah;

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*(QS. At-Taghabun/ 64: 11)

7. Meyakini Taqdir Baik Dan Buruk

Di dalam kitab Musnad Ahmad 21647 dinyatakan bahwa engkau tidak akan merasakan nikmatnya iman dan haqiqat ilmu Allah hingga meyakini taqdir baik dan buruk;

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ زِيَادٍ حَدَّثَنِي عَبَادَةُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عَبَادَةَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عَبَادَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ أَنْخَائِلُ فِيهِ الْمَوْتُ فَقُلْتُ يَا أَبَتَاهُ أَوْصِنِي وَاجْتَهِدْ لِي فَقَالَ أَجْلِسُونِي قَالَ يَا بُنَيَّ إِنَّكَ لَنْ تَطْعَمَ طَعْمَ الْإِيمَانِ وَلَنْ تَبْلُغَ حَقَّ حَقِيقَةِ الْعِلْمِ بِاللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ قُلْتُ يَا أَبَتَاهُ فَكَيْفَ لِي أَنْ أَعْلَمَ مَا خَيْرُ الْقَدْرِ وَشَرُّهُ قَالَ تَعْلَمُ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ يَا بُنَيَّ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْقَلَمَ ثُمَّ قَالَ أَكْتُبْ فَجَرَى فِي تِلْكَ السَّاعَةِ بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ يَا بُنَيَّ إِنَّ مِتَّ وَلَسْتَ عَلَى ذَلِكَ دَخَلْتَ النَّارَ

Artinya: *Diceritakan kepada kami oleh Abu Al-'Ala Al-Hasan bin Sawar, diceritakan kepada kami oleh Laits dari Mu'awiyah dari Ayyub bin Ziyad, diceritakan kepada saya oleh 'Ubadah bin Al-Walid bin 'Ubadah, diceritakan kepada saya oleh ayah saya, dia berkata: "Saya masuk ke rumah 'Ubadah yang sedang sakit dan saya melihat tanda-tanda kematian padanya. Saya berkata, 'Wahai ayah, berilah saya wasiat dan berusahalah untuk saya.' Dia berkata, 'Dudukkan saya.' Dia berkata, 'Wahai anakku, kamu tidak akan merasakan manisnya iman dan tidak akan mencapai hakikat ilmu tentang Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi sampai kamu beriman kepada takdir, baik dan buruknya.' Saya berkata, 'Wahai ayah, bagaimana saya bisa*

mengetahui apa yang baik dan buruk dari takdir?’ Dia berkata, ‘Kamu harus mengetahui bahwa apa yang tidak menimpamu tidak akan pernah menimpamu, dan apa yang menimpamu tidak akan pernah meleset darimu. Wahai anakku, saya mendengar Rasulullah (saw) bersabda, ‘*Sesungguhnya hal pertama yang diciptakan Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi adalah pena, kemudian Dia berkata, ‘Tulislah.’ Maka pada saat itu pena menulis apa yang akan terjadi hingga hari kiamat. Wahai anakku, jika kamu mati dan tidak beriman kepada hal itu, kamu akan masuk neraka.*’”

8. Mendengarkan Perkataan Lalu Mengikuti Apa Yang Paling Baik Di Antaranya

Di dalam Al Quran Surat Az-Zumar/ 39: 18, dijelaskan bahwa orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal;

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.(QS. Az-Zumar/ 39: 18)

9. Dikehendaki Allah Mendapat Hidayah Kepada Jalan Yang Lurus

Di dalam Al Quran Surat Yunus/ 10: 25, dinyatakan bahwa Allah memberi hidayah kepada yang dia kehendaki ke jalan lurus;

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).

10. Menjadikan Al Quran Sebagai Hidayah

Di dalam Al Quran Surat Al Baqarah/ 2: 2, dijelaskan bahwa Al Quran adalah petunjuk bagi orang yang bertaqwa;

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,

11. Memberi Petunjuk Dengan Hak, Dan Dengan Yang Hak Itu (Pula) Mereka Menjalankan Keadilan

Di dalam Al Quran Surat Al-A'raf / 7: 180, dijelaskan bahwa Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۖ وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.

12. Berpegang Teguh Kepada Allah

Di dalam Al Quran surat Ali Imran/ 3: 101 dinyatakan bahwa Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus;

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُثَلَّىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Ali Imran: 101)

13. Memberikan Bimbingan; Petunjuk Yang Baik

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 2565 dinyatakan bahwa sesungguhnya bimbingan yang baik, sikap yang baik dan kesederhanaan adalah bagian dari dua puluh lima bagian kenabian;

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ حَدَّثَنَا قَابُوسُ بْنُ أَبِي طَبِيَّانَ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ زُهَيْرٌ لَا شَكَّ فِيهِ قَالَ إِنَّ الْهُدْيَ الصَّالِحَ وَالسَّمْتَ الصَّالِحَ وَالْإِقْتِصَادَ جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ وَجَعْفَرٌ يَعْنِي الْأَحْمَرَ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمْتُ الصَّالِحُ فَذَكَرَ مِثْلَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Zuhair berkata; telah menceritakan kepada kami Qabus bin Abu Thaiban bahwa ayahnya menceritakannya dari Ibnu Abbas dari Nabiullah ﷺ -Zuhair berkata; tidak ada keraguan di dalamnya.- Beliau bersabda: "Sesungguhnya bimbingan yang baik, sikap yang baik dan kesederhanaan adalah bagian dari dua puluh lima bagian kenabian." Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir telah menceritakan kepada kami Zuhair dan Ja'far yakni al Ahmar, dari Qabus dari ayahnya dari Ibnu 'Abbas, dia berkata; Rasulullah Salallahu 'Alaihi wa sallam bersabda: " sikap yang baik." Kemudian dia menyebutkan seperti di atas. (HR. Ahmad: 2565)

14. Tidak Menyukai Dunia Dan Memendekkan Angan-Angannya Tentang Dunia

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 10674 digambarkan balasan bagi orang yang tidak menyukai dunia dan memendekkan angan-angannya tentang dunia akan dihidayahi tanpa hidayah;

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ بُشَيْرَانَ، أَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ [١٥٤]- مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ شَقِيقٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْأَشْعَثِ، أَنَا الْفَضِيلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: " هَلْ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِلْمًا بَغَيْرِ تَعَلُّمٍ، وَهَدْيًا بَغَيْرِ هِدَايَةٍ، هَلْ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ أَنْ يُذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ الْعَمَى وَيَجْعَلَهُ بَصِيرًا إِلَّا أَنَّهُ مَنْ رَغِبَ فِي الدُّنْيَا وَقَصَرَ أَمَلَهُ فِيهَا أَعْطَاهُ اللَّهُ عِلْمًا بَغَيْرِ تَعَلُّمٍ، وَهَدَى بَغَيْرِ هِدَايَةٍ، إِلَّا إِنَّهُ سَيَكُونُ بَعْدَكُمْ قَوْمٌ لَا يَسْتَقِيمُ لَهُمُ الْمُلْكُ إِلَّا بِالْقَتْلِ، وَالتَّجْبُرِ، وَلَا الْغِنَى إِلَّا بِالْبُخْلِ وَالْفَخْرِ، وَلَا الْمَحَبَّةَ إِلَّا بِالِاسْتِخْرَاجِ فِي الدِّينِ وَاتِّبَاعِ الْهَوَى، أَلَا فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ الزَّمَانَ مِنْكُمْ فَصَبَرَ لِلْفَقْرِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَى الْغِنَى، وَصَبَرَ لِلْبَغْضَاءِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَى الْمَحَبَّةِ، وَصَبَرَ عَلَى الدُّلِّ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَى الْعِزِّ لَا يُرِيدُ بِذَلِكَ إِلَّا وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَعْطَاهُ اللَّهُ ثَوَابَ خَمْسِينَ صِدِّيقًا"

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Al Husain ibnu Busyran, telah mengabarkan kepada kami Al Husain ibnu Shafwan, telah menceritakan kepada

kami Abdullah ibnu Muhammad, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ali ibnu Syaqiq, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu al Asy'as, telah mengabarkan kepada kami Al Fudhail ibnu 'Iyadh, dari 'Imran ibnu Hasan dari Al Hasan, berkata: pada suatu hari telah keluar Rasulullah SAW menemui sahabatnya, kemudian berkata: Apakah di antara kalian ada orang yang mau diberi Allah Azza wa Jalla ilmu tanpa belajar, dan Hidayah tanpa hidayah, apakah ada di antara kalian mau dihilangkan darinya kebutaan dan dijadikannya melihat, kecuali sesungguhnya orang yang tidak menyukai dunia dan memendekkan angan-angannya tentang dunia, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu tanpa belajar, dan memberinya petunjuk tanpa hidayah, ketahuilah bahwa sesungguhnya kaum yang tidak menegakkan kekuasaan kecuali dengan perang, dan pemaksaan, dan tidaklah kaya kecuali dengan bakhil dan bualan, dan tidaklah cinta kecuali dengan keluar dari agama dan mengikuti hawa nafsu, ketahuilah barang siapa di antara kalian mengalami zaman seperti itu, maka bersabar dalam kefaqiran akan dihargai sebagai kaya, dan bersabar dalam kebencian akan dihargai cinta, dan sabar atas kehinaan akan dihargai mulia yang tidak dikehendaknya semua itu kecuali menghadap wajah Allah 'Azza wa jalla, Allah akan memberinya balasan senilai lima puluh orang yang sidiq. (HR. Baihaqi: 10674)

15. Merasa Beruntung

Orang yang menerima hidayah adalah orang yang beruntung, sebagaimana disebutkan di dalam Al Quran surat Al-Baqarah/2 : 5 dan Luqman/ 31: 5, dengan bunyi ayat yang sama;

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًىٰ مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Baqarah/2 : 5, Luqman/ 31: 5)

16. Mensyukuri Hidayah Yang Telah Diberikan Allah kepadanya

Di dalam Al Quran surat Al-A'raf (7): 43 disebutkan gambaran ungkapan rasa syukur atas hidayah yang telah diberikan kepadanya;

وَتَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ تَجْرِي مِنَ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رَبَّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak

akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran". Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan". (QS. Al-A'raf (7): 43)

Di dalam Al Quran surat An Naml/ 27: 93 dinyatakan katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya;

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سِيرِكُمْ ءَايَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan". [Surat An-Naml (27) ayat 93]

17. Berdoa Ya Allah Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku Memohon Kepada-Mu Hidayah

Dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 4898, disebutkan permohonan doa diberi petunjuk; Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu hidayah ...;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى وَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّ ابْنَ الْمُثَنَّى قَالَ فِي رِوَايَتِهِ وَالْعِفَّةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] dan [Muhammad bin Basysyar] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Abu Ishaq] dari [Abul Ahwash] dari [Abdullah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwasanya beliau pernah berdoa: "alloohumma innii as-alukal hudaa wattuqoo wal'afaafa walghinaa "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, terhindar dari perbuatan yang tidak baik, dan kecukupan (tidak minta-minta),(HR. Muslim: 4898)

18. Berdoa Ya Allah, Berikanlah Petunjuk Kepadaku. Berilah Aku Jalan Yang Lurus. Jadikan Petunjuk-Mu Sebagai Jalanku Dan Kelurusan Hidupku Selurus Anak Panah

Shahih Muslim hadis nomor 4904 Ya Allah, berikanlah petunjuk kepadaku. Berilah aku jalan yang lurus. Jadikan petunjuk-Mu sebagai jalanku dan kelurusan hidupku selurus anak panah:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ كَلْبٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي وَاذْكُرْ بِالْهُدَى هِدَايَتَكَ الطَّرِيقَ وَالسَّدَادَ سَدَادَ السَّهْمِ وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ إِدْرِيسَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كَلْبٍ بِهِذَا الْإِسْنَادِ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Idris] dia berkata; aku mendengar [Ashim bin Kulaib] dari [Abu Burdah] dari [Ali] dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda kepada saya: "Hai Ali, ucapkanlah doa. Aloohummah Dinii Wasaddidnii Wadzkur Bilhudaa Hidaayatakath Thoriiqo Wassadaadi Sadaadas Sahmi "Ya Allah, berikanlah petunjuk kepadaku. Berilah aku jalan yang lurus. Jadikan petunjuk-Mu sebagai jalanku dan kelurusan hidupku selurus anak panah." Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair] Telah menceritakan kepada kami [Abdullah] yaitu Ibnu Idris Telah mengabarkan kepada kami [Ashim bin Kulaib] melalui jalur ini, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadaku: 'Katakanlah; Ya Allah aku memohon kepada-Mu petunjuk dan kelurusan hidup, -lalu dia menyebutkan Hadis yang serupa.(HR. Muslim: 4904)

19. Berdoa Ya Allah, Hiasilah Kami Dengan Hiasan Iman Dan Jadikanlah Kami Orang Yang Menyampaikan Hidayah Dan Yang Mendapatkan Hidayah.

Di dalam kitab Sunan Nasai hadits nomor 1288 disebutkan doa Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami orang yang menyampaikan hidayah dan yang mendapatkan hidayah;

أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ بْنِ عَرَبِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ صَلَّى بِنَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ صَلَاةً فَأَوْجَزَ فِيهَا فَقَالَ لَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ لَقَدْ حَقَّقْتَ أَوْ أَوْجَزْتَ الصَّلَاةَ فَقَالَ أَمَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ دَعَوْتُ فِيهَا بِدَعَوَاتٍ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَامَ تَبِعَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ هُوَ أُبَيُّ غَيْرُ أَنَّهُ كَتَى عَنْ نَفْسِهِ فَسَأَلَهُ عَنِ الدَّعَاءِ ثُمَّ جَاءَ فَأَخْبَرَ بِهِ الْقَوْمَ اللَّهُمَّ بَعْلِمِكَ الْغَيْبِ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ حَشِيَّتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ

وَأَسْأَلُكَ الْقُصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ
وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بَعْدَ الْقَضَاءِ وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى
وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِرِزْقِكَ
الْإِيمَانَ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Hubaib bin 'Arabi dia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad dia berkata; telah menceritakan kepada kami 'Atha bin As Saib dari Bapaknya, dia berkata; " Ammar bin Yasir pernah shalat bersama (mengimami) kami, dan ia mempersingkat shalatnya. Lalu sebagian orang bertanya kepadanya, 'Engkau telah meringankan -mempersingkat- shalat? ' Ia menjawab, 'Dalam shalat tadi aku memanjatkan doa dengan doa yang kudengar dari Rasulullah Shalallah 'Alaihi Wa Sallam.' Lalu ia bangkit dan diikuti oleh seseorang - dia adalah Ubay, tetapi ia menyamakan dirinya- lalu ia bertanya kepadanya tentang doa. Kemudian ia datang dan memberitahukan doa tersebut kepada kaumnya, 'Ya Allah dengan ilmu-Mu terhadap hal gaib dan kekuasaan-Mu atas makhluk, hiduskanlah aku selagi Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa mati lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu saat nampak ataupun saat tidak nampak. Aku memohon kesederhanaan saat fakir dan kaya. Aku memohon kenikmatan tanpa habis dan kesenangan tanpa henti. Aku memohon keridhaan setelah adanya keputusan, dan kenyamanan hidup setelah mati dan kelezatan memandang kepada wajah-Mu serta keridhaan berjumpa dengan-Mu tanpa ada bahaya yang membahayakan dan tanpa fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami orang yang menyampaikan hidayah dan yang mendapatkan hidayah."(HR. Nasai: 1288)

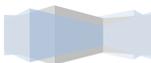
Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 17605 juga disebutkan doa seperti tersebut di atas tetapi menggunakan kata "mahdiyyin";

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرُقِيُّ عَنْ شَرِيكِ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجَلَزٍ قَالَ صَلَّى بِنَا عَمَّارٍ
صَلَاةً فَأَوْجَزَ فِيهَا فَأَنْكَرُوا ذَلِكَ فَقَالَ أَلَمْ أُنِّمِ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ قَالُوا بَلَى قَالَ أَمَا إِنِّي
قَدْ دَعَوْتُ فِيهِمَا بِدُعَاءٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ اللَّهُمَّ بَعْلَمِكَ
الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيَيْنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّيْنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةَ
خَيْرًا لِي أَسْأَلُكَ حَشِيَّتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَكَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا
وَالْقُصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ

ضَرَاءَ مُضَرَّةٍ وَمِنْ فِتْنَةِ مُضَلَّةٍ اللَّهُمَّ زَيِّتَا بَرِيَّةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مَهْدِيَيْنَ حَدَّثَنَا
 أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ
 مُحَمَّدِ بْنِ خُنَيْمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ خُنَيْمٍ أَبُو يَزِيدَ عَنْ
 عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ كُنْتُ أَنَا وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ رَفِيقَيْنِ فِي
 غَزْوَةِ الْعُسَيْرَةِ فَمَرَرْنَا بِرِجَالٍ مِنْ بَنِي مُدَلِجٍ يَعْمَلُونَ فِي نَخْلِ لَهُمْ فَذَكَرَ مَعِيَ حَدِيثَ
 عَيْسَى بْنِ يُونُسَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq Al Azraq dari Syarik dari Abu Hasyim dari Abu Mijlaz ia berkata, "Ammar pernah shalat bersama kami dan ia menunaikannya denan ringgkas, lalu orang-orang pun mengingkarinya. Maka Ammar bertanya, "Bukankah aku telah menyempurnakan rukuk dan sujud?" mereka menjawab, "Benar." Ammar berkata, "Sesungguhnya dalam dua rakaat itu, aku telah berdo'a dengan do'a yang Rasulullah ﷺ pernah berdo'a dengannya, Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas yang ghaib, dan dengan kemahakuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupakanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa hidup lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pada-Mu agar aku takut pada-Mu dalam keadaan sembunyi atau ramai. Aku memohon pada-Mu agar dapat berkata dengan benar diwaktu ridla atau marah. Aku minta kepada-Mu agar dapat melaksanakan kesederhanaan dalam keadaan kaya atau fakir serta kenikmatan memandang wajah-Mu (di surga), rindu bertemu dengan-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari penderitaan yang membahayakan dan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan iman, dan jadikanlah kami sebagai penunjuk (jalan) yang lurus yang memperoleh bimbingan dari-Mu." Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Malik Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Muhammad bin Khutsaim dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Khutsaim Abu Yazid dari Ammar bin Yasir ia berkata, "Aku dan Ali bin Abu Thalib radliallahu 'anhu adalah dua orang yang berteman pada saat perang Al Usyairah. Kemudian kami melewati sekelompok laki-laki dari Bani Mudlij yang sedang bekerja pada kebun kurma milik mereka...lalu ia menyebutkan makna hadits Isa bin Yunus." (HR. (HR. Ahmad: 17605)

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 3777 disebutkan doa 'Ya Allah, jadikanlah dia seorang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk, dan berilah petunjuk dengan perantaraannya;



حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهَرٍ عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ مُسْهَرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عُمَيْرَةَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا وَاهْدِ بِهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Artinya: "Menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, menceritakan kepada kami Abu Mus-hir Abdul A'la bin Mus-hir dari Sa'id bin Abdul Aziz dari Rabi'ah bin Yazid dari Abdurrahman bin Abi Umairah, yang merupakan salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau berkata kepada Mu'awiyah: 'Ya Allah, jadikanlah dia seorang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk, dan berilah petunjuk dengan perantaraannya.' (HR. Tirmidzi 3777)

20. Berdoa Ya Allah, Ilhamkan Kepadaku Petunjukku, Dan Lindungilah Aku Dari Kejahatan Diriku

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 3405 disebutkan doa Ya Allah, ilhamkan kepadaku petunjukku, dan lindungilah aku dari kejahatan diriku;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ شَيْبِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَيِّ يَا حُصَيْنُ كَمْ تَعْبُدُ الْيَوْمَ إِلَهًا قَالَ أَبِي سَبْعَةَ سِتَّةَ فِي الْأَرْضِ وَوَاحِدًا فِي السَّمَاءِ قَالَ فَأَيُّهُمْ تَعُدُّ لِرَغْبَتِكَ وَرَهْبَتِكَ قَالَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ قَالَ يَا حُصَيْنُ أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَسَلَمْتَ عَلَّمْتُكَ كَلِمَتَيْنِ تَنْفَعَانِكَ قَالَ فَلَمَّا أَسَلَمَ حُصَيْنٌ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمْنِي الْكَلِمَتَيْنِ اللَّتَيْنِ وَعَدْتَنِي فَقَالَ قُلِ اللَّهُمَّ الْهَمْنِي رُشْدِي وَأَعِزِّي مِنْ شَرِّ نَفْسِي قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Syabib bin Syaibah dari Al Hasan Al Bashri dari Imran bin Hushain ia berkata; Nabi ﷺ berkata kepada ayahku: "Wahai Hushain, berapa tuhan yang engkau sembah dalam sehari?" Ayahku berkata; tujuh, enam di dunia dan satu di langit."Manakah yang engkau perhitungkan keinginanmu dan rasa rasa takutmu?" Ia berkata; Yang ada di langit."Wahai Hushain, ketahuilah seandainya engkau masuk Islam aku akan mengajarmu dua kalimat yang bermanfaat bagimu." Imran berkata; tatkala Hushain telah masuk Islam ia berkata;

wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku dua kalimat yang engkau janjikan kepadaku! Kemudian beliau bersabda: "Katakan; Ya Allah, ilhamkan kepadaku petunjukmu, dan lindungilah aku dari kejahatan diriku. Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan gharib. Dan telah diriwayatkan hadits ini dari Imran bin Hushain dan yang lainnya dari jalur ini. (HR. Tirmidzi: 3405)

21. Berdoa Tinggikan Derajatnya Di Kalangan Orang-Orang Yang Terpimpin Dengan Petunjuk-Mu

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 1528 hadits nomor disebutkan doa untuk orang lain yang sudah meninggal .. tinggikan derajatnya di kalangan orang-orang yang terpimpin dengan petunjuk-Mu;

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ الْفَزَارِيُّ عَنْ خَالِدِ
الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصْرَهُ فَأَغْمَضَهُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الرُّوحَ إِذَا
قُبِضَ تَبِعَهُ البَصْرُ فَصَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ
المَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي
الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الغَائِبِينَ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَافْسَحْ لَهُ فِي
قَبْرِهِ وَتَوَزَّ لَهُ فِيهِ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى القَطَّانُ الوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا الْمُتَمِّىُّ بْنُ مُعَاذِ
بْنِ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءِ بِهَذَا الإِسْنَادِ
نَحْوَهُ عَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَاخْلُفْهُ فِي تَرَكَّتِهِ وَقَالَ اللَّهُمَّ أَوْسِعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَلَمْ يَقُلْ افْسَحْ لَهُ
وَرَادَ قَالَ خَالِدُ الْحَدَّاءِ وَدَعْوَةٌ أُخْرَى سَابِعَةٌ نَسَبْتُهَا

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Mua'wiyah bin Amru telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq Al Fazari dari Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah dari Qabishah bin Dzu`aib dari Ummu Salamah ia berkata; Ketika Abu Salamah meninggal, Rasulullah ﷺ datang ke rumah kami untuk menjenguk jenazahnya. Saat itu, mata Abu Salamah tengah terbeliak, maka beliau pun menutupnya. Kemudian beliau bersabda: "Apabila ruh telah dicabut, maka penglihatan akan mengikutinya dan keluarganya pun meratap hiteris. Dan janganlah sekali-kali mendo'akan atas diri kalian kecuali kebaikan, sebab ketika itu malaikat akan mengaminkan apa yang kalian ucapkan." Setelah itu, beliau berdo'a: Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, tinggikan derajatnya di kalangan orang-orang yang terpimpin dengan petunjuk-Mu dan gantilah ia bagi keluarganya

yang ditinggalkannya. Ampunilah kami dan ampunilah dia. Wahai Rabb semesta alam. Lapangkanlah kuburnya dan terangilah dia di dalam kuburnya)." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Musa Al Qaththan Al Wasithi telah menceritakan kepada kami Al Mutsanna bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Al Hasan telah menceritakan kepada kami Khalid Al Hadzda` dengan Isnad ini dan serupa dengannya. Hanya saja, ia mengatakan; "Dan gantikanlah ia bagi keluarganya." Ia juga mengatakan; "Ya Allah, lapangkanlah kuburannya." Dan ia tidak mengatakan; "IFSAH LAHU (lapangkanlah baginya)." Dan ia menambahkan lagi; Khalid Al Hadzda` berkata; "Dan do'a lain yang ketujuh saya lupa."(HR. Muslim: 1528)

22. Berdoa Ya Rabbku! Terimalah Taubatku, Bersihkanlah Kesalahanku, Kabulkanlah Do'aku, Tetapkanlah Hujjahku, Tunjukilah Hatiku, Teguhkanlah Lisanku Dan Cabutlah Segala Penyakit Hatiku

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 1893 disebutkan doa Ya Rabbku! terimalah taubatku, bersihkanlah kesalahanku, kabulkanlah do'aku, tetapkanlah hujjahku, tunjukilah hatiku, teguhkanlah lisanku dan cabutlah segala penyakit hatiku;

حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ أَمْلَاهُ عَلَيَّ سُفْيَانُ إِلَى شُعْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرُو بْنَ مُرَّةٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ الْمُعَمَّمُ حَدَّثَنِي طَلِيقُ بْنُ قَيْسِ الْحَنْفِيُّ أَخُو أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ
عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو رَبِّ أَعْيِي وَلَا تُعِنِّ عَلَيَّ
وَأَنْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ وَامْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ وَاهْدِنِي وَبَسِّرْ الْهُدَى إِلَيَّ
وَأَنْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَارًا لَكَ ذَكَارًا لَكَ رَهَابًا لَكَ مِطْوَاعًا
إِلَيْكَ مُخْبِتًا لَكَ أَوْاهًا مُنِيبًا رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِلْ حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ
حُجَّتِي وَاهِدْ قَلْبِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya berkata; Sufyan mendektekan kepadaku, untuk dikirim kepada Syu'bah berkata; saya mendengar 'Amru bin Murrah telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Al Harits Al Mu'allim telah menceritakan kepadaku Thaliq bin Qais Al Hanafi saudara Abu Shalih, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah ﷺ berdoa: (Ya Rabbku! Bantulah aku dan jangan Engkau memberi bantuan mereka untuk mengalahkanku. Tolonglah aku dan jangan Engkau menolong mereka untuk mengalahkanku. Buatlah makar untukku dan jangan Engkau buatkan mereka makar untuk mengalahkanku. Tunjukilah aku dan mudahkanlah petunjuk-Mu untukku. Tolonglah aku atas orang-orang yang menzhalimi aku. Ya Rabbku! Jadikanlah aku orang yang selalu bersyukur kepadaMu, selalu ingat

kepadaMu, selalu takut kepadaMu selalu patuh padaMu, selalu tunduk dan pasrah terhadapMu, selalu kembali dan taubat kepadaMu. Ya Rabbku! terimalah taubatku, bersihkanlah kesalahanku, kabulkanlah do'aku, tetapkanlah hujjahku, tunjukilah hatiku, teguhkanlah lisanku dan cabutlah segala penyakit hatiku) "(HR. Ahmad: 1893)

23. Berdoa Berilah Aku Petunjuk Dan Permudahlah Petunjuk Kepadaku

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 1291 disebutkan doa berilah aku petunjuk dan permudahlah petunjuk kepadaku;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ طَلِيقِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو رَبَّ أَعْيِي وَلَا تُعِنْ عَلَيَّ وَأَنْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ وَأَمْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ هُدَايَ إِلَيَّ وَأَنْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي لَكَ شَاكِرًا لَكَ ذَاكِرًا لَكَ رَاهِبًا لَكَ مَطْوَعًا إِلَيْكَ مُخْبِتًا أَوْ مُنِيبًا رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِلْ حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي وَاهْدِ قَلْبِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرُو بْنَ مُرَّةَ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ وَيَسِّرْ الْهُدَى إِلَيَّ وَلَمْ يَقُلْ هُدَايَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada Kami Muhammad bin Katsir, telah mengabarkan kepada Kami Sufyan dari 'Amr bin Murrah dari Abdullah bin Al Harits dari Thalq bin Qais dari Ibnu Abbas, ia berkata; Nabi ﷺ berdoa dengan mengucapkan: Ya Allah, bantulah aku dan jangan Engkau bantu untuk memusuhiku, tolonglah aku dan jangan Engkau tolong untuk memusuhiku, lakukan tipu daya untukku dan jangan Engkau melakukan tipu daya terhadap diriku, berilah aku petunjuk dan permudahlah petunjuk kepadaku, tolonglah aku menghadapi orang yang berbuat lalim terhadap diriku. Ya Allah, jadikanlah aku orang yang bersyukur kepadaMu, ingat kepadaMu, takut kepadaMu, taat kepadaMu, tunduk kepadaMu, atau kembali kepadaMu. Tuhanku, terimalah taubatku, hilangkan kegelisahanku, dan kabulkan doaku, teguhkan hujjahku, dan berilah petunjuk hatiku, luruskan lisanku, dan cabutlah kedengkian hatiku). Telah menceritakan kepada Kami Musaddad telah menceritakan kepada Kami Yahya dari Sufyan, ia berkata; aku mendengar 'Amr bin Murrah dengan sanad dan maknanya ia berkata; "dan mudahkanlah petunjuk kepadaku" bukan "petunjukku". (HR. Abu Daud: 1291)*

24. Berdoa Agar Allah Menjadikan Al Qur`An Sebagai Penyejuk Hati Dan Cahaya Di Dada Serta Penawar Kesedihan Dan Pelenyap Duka

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 3528 disebutkan doa agar menjadikan Al Qur`an sebagai penyejuk hati dan cahaya dada serta penawar kesedihan dan pelenyap duka;

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَيْبَانًا فَضِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْجُهَنِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَصَابَ أَحَدًا قَطُّ هَمٌّ وَلَا حَزَنٌ فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَإِبْنُ عَبْدِكَ وَإِبْنُ أُمَّتِكَ نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَا ضِيقَ فِي حُكْمِكَ عَدْلٌ فِي قَضَاؤِكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رِبْعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجِلَاءَ حُزْنِي وَذَهَابَ هَمِّي إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرَجًا قَالَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَتَعَلَّمُهَا فَقَالَ بَلَى يَنْبَغِي لِمَنْ سَمِعَهَا أَنْ يَتَعَلَّمَهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yazid telah memberitakan kepada kami Fudlail bin Marzuq telah menceritakan kepada kami Abu Salamah Al Juhani dari Al Qosim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abdullah ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang mengalami kesedihan dan tidak pula duka, lalu ia mengucapkan; Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hambaMu, anak hambaMu dan anak hamba wanitaMu, ubun-ubunku berada di tanganMu, hukumMu berlaku padaku dan ketetapanMu padaku adalah adil. Aku memohon kepadaMu dengan segenap namaMu atau yang Engkau namai diriMu dengannya, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari makhlukMu atau engkau turunkan di dalam kitabMu atau yang Engkau simpan dalam ilmu ghaib di sisiMu agar Engkau menjadikan Al Qur`an sebagai penyejuk hatiku dan cahaya dadaku serta penawar kesedihanku dan pelenyap dukaku. Kecuali Allah akan menghilangkan kesedihan dan kedukaan serta menggantinya dengan jalan keluar." Ia berkata; Lalu dikatakan; Wahai Rasulullah, bolehkah kami mempelajarinya? Beliau menjawab: "Tentu, orang yang telah mendengarnya semestinya mempelajarinya." (HR. Ahmad: 3528)

25. Berdoa Ya Allah, Aku Memohon Petunjuk-Mu Sehingga Lurus Urusanku

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 17229 disebutkan doa Ya Allah, aku memohon petunjuk-Mu sehingga lurus urusanku;

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سَعِيدِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ
عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ وَامْرَأَةٍ مِنْ قَيْسِ أُمَّهَاتِ سَمِعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ أَحَدُهُمَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي خَطِيئِي وَعَمْدِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَهِدُكَ
لِأَرْشَادِ أَمْرِي وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Sa'id Al Jurairi dari Abul Ala dari Utsman bin Abul Ash dan Seorang perempuan dari Quwais, bahwa keduanya pernah mendengar Nabi ﷺ. Salah satu dari keduanya berkata, "Saya mendengar beliau berdo'a: (Ya Allah, ampunilah dosaku baik yang sengaja ataupun yang tidak. Ya Allah, aku memohon petunjuk-Mu sehingga lurus urusanku, dan aku berlindung pada-Mu dari keburukan jiwaku)."

Berdasar ayat-ayat Al Quran dan hadits-hadits Rasulullah SAW yang telah dikemukakan dalam pembahasan di atas dapat ditarik pengertian bahwa taqwa di level hidayah adalah kesadaran qalbu merasa dapat melihat, mengetahui dan memahami ayat-ayat Allah yang ada di dalam Al Quran maupun yang ada di alam semesta merupakan hidayah atas keberadaan dan kekuasaan Allah.

Kesadaran taqwa di level hidayah mendorong orang beriman untuk merasa berpandangan luas, lapang dada menghadapi segala masalah, berada di jalan kebenaran, karena menyadari bahwa dirinya akan selalu mendapat bimbingan dan petunjuk Allah.

Doa Mohon Dijadikan Orang Yang Mendapat Dan Menyampaikan Hidayah

"اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ"

"Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami orang yang menyampaikan hidayah dan yang mendapatkan hidayah." (HR. Nasai: 1288)

"اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مَهْدِيَّينَ"

"Ya Allah, hiasilah kami dengan iman, dan jadikanlah kami sebagai penunjuk (jalan) yang lurus yang memperoleh bimbingan dari-Mu" (HR. Ahmad: 17605)

